

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

FATMAWATI
NIM: 083133200

Dosen Pembimbing:

NURUL SETIANINGRUM, SE.MM.
NIP. 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2017**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

FATMAWATI
NIM: 083133200

Disetujui Pembimbing



Nurul Setianingrum, SE.MM.
NIP. 19690523 199803 2 001

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 05 Oktober 2017

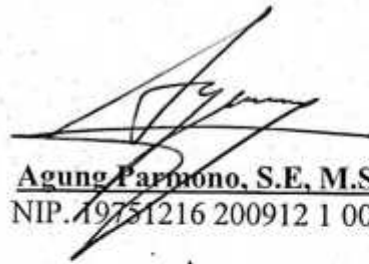
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19731216 200912 1 002

Anggota:

1. Khamdan Rifa'i, S.E, M.M



2. Nurul Setianingrum, S.E, M.M



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

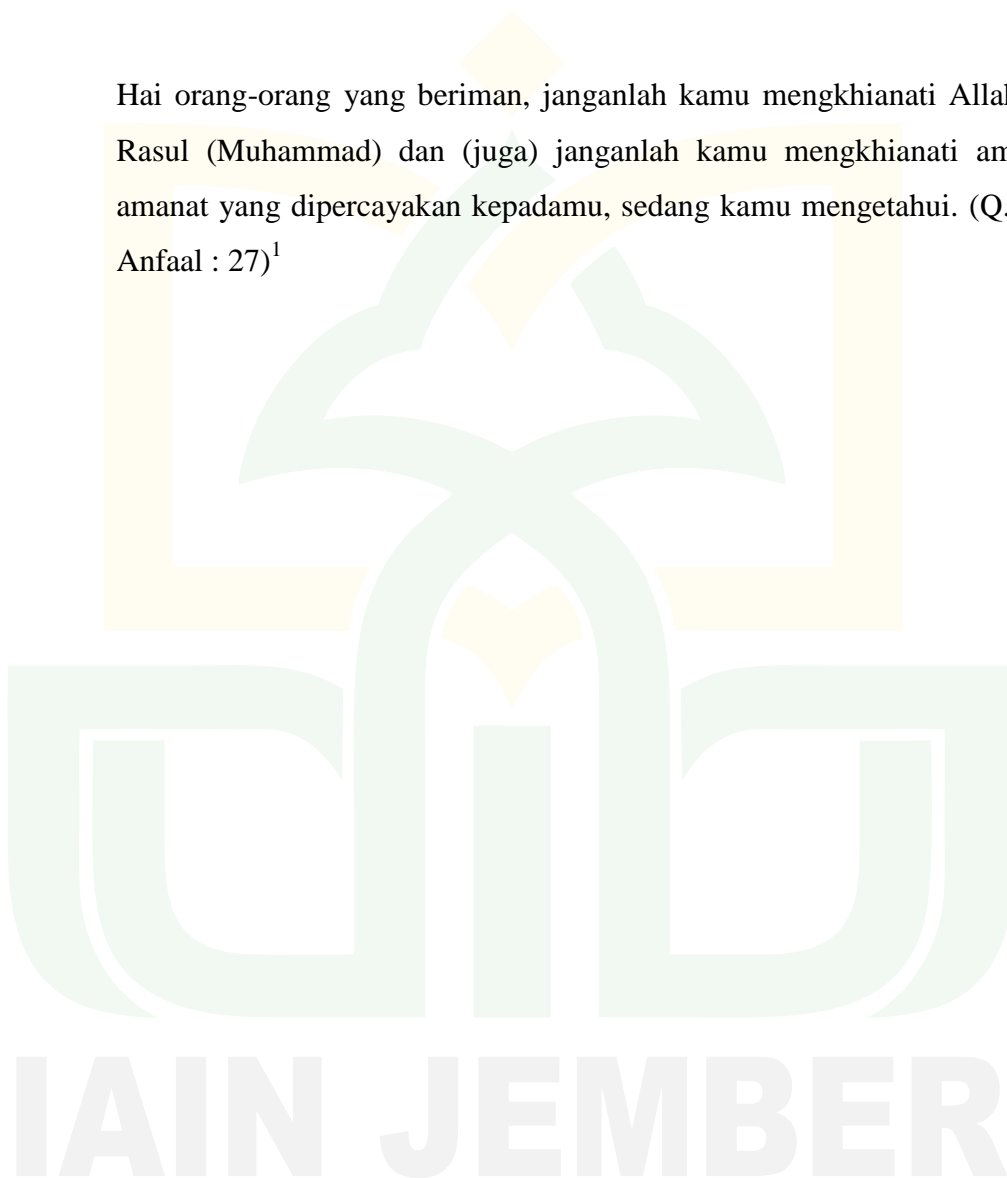


Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al Anfaal : 27)¹



¹ Al-Qur'an, 08: 27

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapakku tersayang Muhammad dan Ibuku tercinta Salamah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Sahabat D17 tersayang (Uswatun Hasanah, Choiratun, Amalia Jasmine, Titin, Aini, Hana, Kunti Karomah, Hida, Zumrotul Aini, Siti Zaenab, Mualifah, dek Eka dan Kamalia) terimakasih untuk bantuan, canda tawa dan perjuangan yang kita lewati bersama.
3. Teman-teman kelas J5 dan teman seangkatan, terimakasih telah memberikan support dan semangat.
4. Imam hambali, terimakasih telah bersedia menemani dan mengantarkan saya untuk kepentingan tugas akhir ini.
5. Bude Silas yang telah menjadi ibu angkat selama di Jember, terimakasih telah menjaga dan menyemangatiku.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul “PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016” telah dapat penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun belum pada taraf ideal. Adapun penyusunan skripsi ini tidak lain dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember jurusan Ekonomi Islam program studi Perbankan Syariah.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Prof. Dr. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus dosen wali.
3. Bapak MF. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Ibu Nurul Setianingrum S.E.,MM selaku Ketua Program Studi sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku ketua sidang.
6. Bapak Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku penguji utama.
7. Bapak Mashudi, M.E.I yang telah membantu dalam pembuatan judul skripsi.
8. Bapak Agung Parmono M.Si selaku sekretaris sidang sekaligus telah membantu dalam pengolahan data.
9. Dosen IAIN Jember Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.

Penulis hanya berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Amin ya Rabbal Alamin.

Jember, September 2017
Penulis

Fatmawati
NIM: 083133200

ABSTRAK

Fatmawati, Nurul Setianingrum, SE.,MM., 2017: Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.

GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. GCG merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. GCG dalam hal ini di proksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*).

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: a) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE?, b) Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE?, c) Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap ROE?, d) Bagaimana pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE?, e) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE secara bersama-sama?, f) Seberapa besar pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* sehingga diperoleh 11 Bank Umum Syariah. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan direksi dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Secara simultan GCG tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai *adjusted R square* sebesar 13,3%.

ABSTRACT

Fatmawati, Nurul Setianingrum, SE.,MM., 2017: The Impact of The Board Of Commissioners, The Board Of Directors, The Audit Committee, And The Sharia Supervisory Board On Profitability In Sharia Commercial Banks Period 2012-2016.

GCG is one of the key elements in improving the economic efficiency that can help create a conducive and accountable relationship among the elements within the company (Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders) in order to improve the company's performance. GCG is an important thing in a company. Companies that have been proven to pay attention to the organizational system will tend to have a good governance system as well. If it is created then the company can foster good relationships with stakeholders. Such a good relationship will generate high trust from the stakeholders so it is expected to have an impact on the improvement of company profitability. The purpose of this study is to determine whether GCG has a significant effect on the profitability of sharia banks. GCG in this case is proxied to the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the audit committee, and the syariah supervisory board. While the profitability variable is proxied with ROE (Return On Equity).

The formulation of the problem in the research are: a) How does the size of the board of commissioners affect the ROE ?, b) How does the board's size affect the ROE ?, c) How does the audit committee measure the impact on ROE ?, d) How does the size of the sharia supervisory board affect the ROE? , e) How does the board's board size, board size, size of the audit committee, and the size of the sharia supervisory board affect ROE together ?, f) How big is the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the size of the audit committee, and the size of the board sharia supervisors on ROE?

This research uses quantitative approach method with associative research type. The population in this study is the Sharia Commercial Bank in Indonesia. The sampling method used Purposive sampling technique to obtain 11 Sharia Commercial Banks. The analytical technique used in this study is multiple linear regression. In linear regression analysis, there are three things that must be considered, namely: Coefficient of Determination (R^2), F test, and t test.

The results of this study indicate that the board of commissioners and the supervisory board of sharia partially affect the return on equity (ROE), while the directors and audit committee partially have no effect on return on equity (ROE). Simultaneously GCG has no effect on return on equity (ROE) with adjusted R square value equal to 13,3%.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis.....	15
I. Metode Penelitian.....	19

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Populasi dan Sampel	20
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
4. Analisis Data	21
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori.....	32
1. Agency Theory	32
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	34
3. GCG Pada Perbankan Syariah.....	38
4. Regulasi Penerapan GCG Pada Perbankan Syariah	38
5. Ukuran Dewan Komisaris	39
6. Ukuran Direksi	40
7. Ukuran Komite Audit	41
8. Ukuran Dewan Pengawas Syariah.....	41
9. Profitabilitas	42
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
1. Sejarah Perbankan Syariah.....	44
2. Tujuan Perbankan Syariah	48
3. Fungsi Perbankan Syariah.....	49
4. Daftar Bank Umum Syariah.....	50

B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4. Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan.....	62
1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROE.....	62
2. Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap ROE.....	63
3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap ROE	64
4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE	64
5. Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE	65
6. Besarnya Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE	66
BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Tabel Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	51
Tabel 3.2	Tabel Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Direksi, Jumlah Komite Audit, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah	52
Tabel 3.3	Uji Multikolinieritas	55
Tabel 3.4	Uji Autokorelasi	58
Tabel 3.5	Persamaan Regresi Linear Berganda	59
Tabel 3.6	Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 3.7	Uji t	61
Tabel 3.8	Uji F	63

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 3.1 Uji Normalitas Data	54
	Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 telah mendorong terjadinya reformasi dan timbulnya berbagai inisiatif untuk memperkuat ekonomi nasional dan kerjasama regional termasuk kerjasama dikawasan ASEAN tahun 2015. Kerjasama tersebut di antaranya meliputi kerjasama di bidang tata kelola perusahaan atau *corporate governance* (CG).¹

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa krisis ekonomi hebat yang melanda Indonesia terjadi karena buruknya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. Dengan buruknya pelaksanaan GCG, maka tingkat kepercayaan para pemilik modal menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal ini tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor baru juga enggan untuk melakukan investasi.²

Pada saat itu, peran pasar modal amat penting bagi perekonomian nasional. Pengembangan pasar modal yang baik dapat menciptakan sistem perbankan yang solid dan stabil. Pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan perusahaan jangka panjang dan sarana investasi bagi investor.

Untuk itu, GCG memainkan peranan penting untuk memastikan bahwa pelaku

¹ Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktek Bisnis* (Mitra Wacana Media: Tangerang, 2016), 185.

² Eko Sunarwan, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)" (Skripsi, Jakarta-Uin Syarif Hidayatullah, 2015), 2.

pasar modal dan perbankan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan kemandirian untuk memperoleh kepercayaan investor.³

Bukti keseriusan pemerintah untuk meningkatkan penerapan GCG dalam dunia perbankan juga dilakukan dengan menetapkan kebijakan melalui Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. Didalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, ditentukan bahwa dalam melaksanakan usahanya, bank umum syariah dan unit usaha syariah memerlukan pelaksanaan GCG yang efektif untuk membangun industri perbankan yang sehat dan tangguh. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah dan unit usaha syariah wajib memenuhi tata kelola perusahaan yang baik, prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko. Selain itu bank umum syariah dan unit usaha syariah diwajibkan pula untuk menerapkan prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah termasuk kewajiban untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank syariah. Penerapan GCG dalam perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

³ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 185.

Tata kelola perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan biaya yang besar. Sekadar menggunakan standar dan praktik internasional pada bank syariah mungkin tidak memadai. Tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan perumusan prinsip dan penegakan.⁴ Salah satu penyebab dari lemahnya implementasi prinsip GCG di Indonesia adalah berkenaan dengan penegakan hukum (*law enforcement*). Indonesia tidak kekurangan dalam hal produk hukum. Namun penegakannya oleh pemegang otoritas sangat lemah.⁵

Selain itu, pelaksanaan CG di Indonesia tergolong masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari CG. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat belum dikelola dengan benar dan belum menjalankan governansi.

Untuk memenuhi tuntutan bisnis, saat ini banyak perusahaan berlomba untuk melaksanakan GCG. Namun baru sebatas pada tuntutan regulasi, sementara pada aspek operasional prinsip-prinsip GCG belum sepenuhnya terintegrasi.⁶

Salah satu kasus lemahnya penerapan CG di Indonesia yaitu kasus pelanggaran GCG pada PT. Jamsostek. Badan Pemeriksa Keuangan menemukan beberapa pelanggaran kepatuhan PT. Jamsostek atas laporan keuangan 2011 dengan nilai diatas Rp 7 triliun. Hal tersebut terungkap dalam makalah presentasi Bahrullah Akbar, anggota VII Badan Pemeriksa Keuangan

⁴ Henie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, terj. Yulianti Abbas (Jakarta: Salemba Empat, 2011),189.

⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 200.

⁶ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 2.

(BPK) dalam diskusi Indonesia Menuju Era Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Bahrullah mengatakan ada empat temuan BPK atas laporan keuangan 2011 Jamsostek yang menyimpang dari aturan. Pertama, Jamsostek membentuk Dana Pengembangan Program Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar Rp 7,24 triliun yang tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah 22/2004. Kedua, Jamsostek kehilangan potensi iuran karena terdapat penerapan tarif program yang tidak sesuai dengan ketentuan. Pada laporan keuangan 2011, potensi penerimaan Jamsostek yang hilang mencapai Rp 36,5 miliar karena tidak menerapkan tarif jaminan kecelakaan kerja sesuai ketentuan. Ketiga, BPK menemukan Jamsostek belum menyelesaikan aset eks investasi bermasalah, yakni jaminan *Medium Term Notes* (MTN). Adapun aset yang belum diselesaikan adalah tanah eks jaminan MTN PT Sapta Prana Jaya senilai Rp 72,25 miliar dan aset eks jaminan MTB PT Volgren Indonesia. Temuan keempat dari BPK adalah masih terdapat beberapa kelemahan dalam pemantauan piutang hasil investasi. Pengendalian dan monitoring PT. Jamsostek atas piutang jatuh tempo dan bunga deposito belum sepenuhnya memadai.⁷

Dari contoh kasus diatas merupakan penyimpangan laporan keuangan 2011 dan ketidakefektifan penerapan CG. Oleh karena itu kasus seperti diatas harus segera diselesaikan dengan cara pembenahan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan

⁷ <http://lilawatyy95.blogspot.com/2015/12/kasus-tentang-gcg.html>. (12 Maret 2017).

dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja dengan benar demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat.⁸

Penerapan GCG pada bank syariah menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan bank konvensional. Ciri khas bank syariah adalah komitmen untuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsi-prinsip syariah. Bank syariah telah menciptakan struktur tata kelola perusahaan dan proses-proses untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa semua transaksi sesuai dengan prinsip syariah dan untuk memastikan kepatuhan.⁹ Tanpa mengubah prinsip-prinsip GCG yang ada, perusahaan konsep syariah dapat melakukan rekonstruksi dengan mengubah ideologi pada pemenuhan *sharia compliance* yaitu prinsip

⁸ Sunarwan, *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)*, 3.

⁹ Greuning, *Analisis Risiko*, 180.

kepatuhan terhadap ketentuan syariah.¹⁰ Jadi yang pokok dalam kerangka CG untuk sebuah bank adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan kontrol-kontrol internal yang mendukungnya. DPS penting karena mereka yang berurusan dengan sebuah bank syariah memerlukan jaminan bahwa bank itu melakukan transaksi sesuai dengan hukum islam. Seandainya DPS melaporkan bahwa manajemen bank telah melanggar syariat, maka bank tersebut akan cepat kehilangan kepercayaan dari mayoritas investor dan nasabahnya.¹¹

Secara yuridis bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholders*), yaitu nasabah penabung, pemegang saham, investor obligasi, bank koresponden, regulator, pegawai perseroan, pemasok serta masyarakat dan lingkungan, sehingga penerapan GCG merupakan suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah. Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, professional, dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.¹²

Hasil survei yang dilakukan CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asia*) (2001), menunjukkan bahwa GCG memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang masuk peringkat 100 teratas dalam penerapan (CG) atau sekitar 20% memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Apabila dibandingkan dengan

¹⁰ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 23.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi* (Yogyakarta: (UPP)AMP YKPN, 2005), 416.

¹² Umam, *Perbankan Syariah*, 194.

perusahaan yang tidak menerapkan GCG nilainya jauh lebih tinggi. Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Klapper dan Love (2002), yang menyatakan bahwa CG yang lebih baik akan berkorelasi pada kinerja operasi yang lebih tinggi.¹³

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menghususkan pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). GCG dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Hubungan antara GCG dengan profitabilitas adalah melalui kinerja perusahaan yang semakin baik akan mencerminkan kesan yang baik pula terhadap investor. Sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan proksi GCG yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Profitabilitas perusahaan diproksi menggunakan *Return On Equity* (ROE).

GCG menjadi menarik untuk dikaji karena merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *survive*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan.

¹³ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 128.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian lebih komprehensif, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE?
3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap ROE?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE?
5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE secara bersama-sama?
6. Seberapa besar pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE.
2. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE.
3. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran komite audit terhadap ROE.
4. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE.

5. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE secara bersama-sama.
6. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi dan kemandirian dari masing-masing organ *corporate* perusahaan yaitu, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan berbasis syariah.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan GCG sehingga dapat digunakan oleh para akademisi dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dimasa kuliah serta dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang luas tentang praktik GCG.

4. Bagi Investor

Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk keputusan investasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu obyek atau sifat, atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴

Variabel dibagi menjadi dua:

a. Variabel *Independent* atau Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya mempengaruhi variabel *dependent*. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), Dewan Pengawas Syariah (X4).

b. Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE (Y).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.¹⁵

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator GCG

1) Dewan Komisaris

Jumlah Dewan Komisaris

2) Dewan Direksi

Jumlah Dewan Direksi

3) Komite Audit

Jumlah Komite Audit

4) Dewan Pengawas Syariah

Jumlah Dewan Pengawas Syariah

b. Indikator Profitabilitas

ROE

1) Laba bersih setelah pajak

2) Total ekuitas

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya pemahaman dalam penelitian ini perlu adanya definisi untuk mengantarkan pengertian yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel.

¹⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2013), 38.

1. GCG

GCG atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan definisi teknis dalam praktik ekonomi yang telah menjadi bahasa pemerintahan. Istilah lain dalam pengertian ini yang lazim digunakan adalah *good public governance*, *good government governance*, *good nation governance*, atau *good civil governance*. Istilah “tata kelola usaha yang sehat”, “tata kelola yang sehat”, atau “tata kelola yang baik” merupakan terjemahan dari istilah GCG. Baik istilah “tata kelola yang sehat” maupun “tata kelola yang baik”, keduanya dipergunakan sebagai terjemahan dari istilah GCG dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Sebagaimana diketahui istilah “tata kelola yang sehat” dapat dijumpai dalam Penjelasan atas Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menyatakan sebagai berikut: “*Uji kemampuan dan kepatutan bertujuan untuk menjamin kompetensi, kredibilitas, integritas, dan pelaksanaan tat kelola yang sehat (good corporate governance) dari pemilik, pengurus bank, dan pengawas syariah*”. Semetara itu, istilah “tata kelola yang baik” dapat dijumpai dalam ketentuan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menyatakan sebagai berikut: “*Bank Syariah dan UUS wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya*”. Menurut Bank Dunia, definisi GCG adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan

wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).¹⁶

GCG adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab/mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan pemegang saham.¹⁷

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.¹⁸

Adapun maksud dari pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 adalah ingin mengetahui sejauh mana struktur *governance* tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 dengan menggunakan ukuran dewan

¹⁶Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 241-242.

¹⁷Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 245.

¹⁸<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas>. (19 Februari 2017).

komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, dan ROE.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹⁹ Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpihak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁰

Anggapan dasar yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Penerapan GCG memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemilik dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.
2. Dengan adanya GCG maka nilai perusahaan meningkat sehingga laba yang dicapai akan maksimal.
3. Dengan laba yang diperoleh setidaknya perusahaan dapat memberikan deviden kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan eksistensi.²¹

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate*

¹⁹ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 37.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 42.

²¹ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 129.

Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Semakin banyak anggota dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin sulit dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris. Namun, semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.²²

Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen juga mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan

²² Tangguh Wicaksono, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)” (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 35.

efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.²³

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

- a. H_{a1} = ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE
- b. H_{01} = tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE

2. Hubungan Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Fungsi dewan direksi yaitu menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena dengan adanya beberapa anggota dewan direksi, perlu dilakukan kordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris.²⁴

Banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil.

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

²³ Sunarwan, *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)*, 63.

²⁴ *Ibid.*, 86.

Namun, dengan adanya perbedaan temuan para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka bukti yang diperlukan masih diperdebatkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti yang lebih komprehensif dalam melihat peran ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyusun hipotesis alternatif dan hipotesis nihil sebagai berikut:

- a. H_{a2} = ada pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE
 - b. H_{02} = tidak ada pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE
3. Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris. Selain itu, menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/M-MBU/2002 komite audit juga diharapkan mampu melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal.

Dengan adanya laporan keuangan yang baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.²⁶

²⁵ Wicaksono, *Pengaruh Good Corporate Governance*, 37.

²⁶ Siti Murni Mulyati, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011), 45.

Komite audit memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi setiap adanya peningkatan jumlah anggota komite audit maka akan diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

- a. H_{a3} = ada pengaruh ukuran komite audit terhadap ROE
 - b. H_{03} = tidak ada pengaruh ukuran komite audit terhadap ROE
4. Hubungan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas

Hal pokok dalam kerangka *corporate governance* di bank syariah adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS penting karena tugas DPS yaitu menjamin bahwa bank syariah melakukan transaksi sesuai dengan hukum islam. Dengan adanya DPS bank syariah memiliki keunggulan dalam hal etika, hal ini dikarenakan adanya prinsip-prinsip syariah didalamnya dan bertanggung jawab secara sosial, moral, dan etika.²⁷

Penerapan GCG di bank syariah tidak saja meningkatkan kepercayaan publik kepada bank syariah, tetapi juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat kepada perbankan syariah. Jika kepercayaan para pemegang saham meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hal itu dikarenakan DPS melakukan pengawasan internal agar operasional bank syariah sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸

²⁷ Muhammad, *Manajemen*, 416.

²⁸ Sunarwan, *Pengaruh Good Corporate Governance*, 50.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

- a. H_{a4} = ada pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE
 - b. H_{04} = tidak ada pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE
5. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Direksi, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dari poin 1, 2, 3, dan 4 di atas yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ukuran Dewan Komisaris, ukuran Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas.. Kemudian penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

- a. H_{a5} = ada pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap ROE.
- b. H_{05} = tidak ada pengaruh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap ROE.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).²⁹ Penelitian yang

²⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG yang diprosikan melalui Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank dan laporan GCG yang dipublikasikan untuk umum periode 2012 sampai 2016.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan data *time series* dari tahun 2012 sampai 2016.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

b. Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria

³⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 65.

tertentu. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:³¹

- 1) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunannya dari tahun 2012-2016.
- 2) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2012-2016.
- 3) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan GCG dalam laporan tahunannya dari tahun 2012-2016.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu laporan keuangan dan laporan GCG pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

4. Analisis Data

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang mana memiliki empat variabel independen dan satu variabel dependen, menurut Gujarati dan Porter, sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu harus memenuhi semua asumsi klasik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu SPSS *Statistics*.

Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

³¹ Ibid., 69.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai

korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya.
- b) *Variance inflation factor*.

Kedua ukuran di atas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.³³

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta atau Intercept

b = Koefisien Variabel Independen

³³ Hengky Latan, *Analisis Multivariat Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

X = Variabel Independen

= Error³⁴

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebaran dari variabel-variabel dependen atau angka yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.

Biasanya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 R^2 1, yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya (*adjusted* R^2 atau dilambangkan dengan *adj* R^2), karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Uji hipotesis

1) Uji t

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier

³⁴ Ibid., 84.

berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Kriteria pengujiannya ialah:

- a) Nilai probabilitas (SIG) $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan.
- b) Nilai probabilitas (SIG) $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Bila probabilitas $p_i > 0,05$ \longrightarrow tidak signifikan

Bila probabilitas $p_i < 0,05$ \longrightarrow signifikan³⁵

d. Penetapan tingkat signifikan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian

³⁵ Wiratna, *Metodologi Penelitian*, 181.

ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³⁶

J. Sistematika pembahasan

Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

³⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

- a. Bimo Bayu Aji, Universitas Diponegoro tahun 2012, dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat bahwa:
 - 1) Ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
 - 2) Dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.³⁷
- b. Prastya Puji Lestari, Universitas Diponegoro tahun 2013, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁸

³⁷ Bimo Bayu Aji “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 6.

³⁸ Prastya Puji Lestari, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2009-2011)” (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 6.

- c. Tangguh Wicaksono, Universitas Diponegoro tahun 2014, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa:
- 1) Variabel dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE.
 - 2) Variabel komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE.
 - 3) Hasil penelitian menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.³⁹
- d. Soviana, IAIN Jember tahun 2013, dengan judul “Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Kerangka Pengendalian Risiko Perbankan Pada PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji Kab Jember”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji telah melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan telah menerapkan lima prinsip tata kelola yang baik.⁴⁰
- e. Ika septi hidayah, IAIN Jember tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Di PT

³⁹ Wicaksono, *Pengaruh Good Corporate Governance*, 6.

⁴⁰ Soviana, “Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Kerangka Pengendalian Risiko Perbankan Pada PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji Kab. Jember” (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2013).

Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA 84% dan ROE 80,1%.⁴¹

TABEL 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Keterangan	Perbedaan	Persamaan
Bimo Bayu Aji	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian 3. Variabel independen 4. Variabel dependen	a. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia a. Ukuran perusahaan a. <i>Earnings management</i>	a. Pendekatan kuantitatif a. Ukuran direksi b. Ukuran komite audit
Prastya Puji Lestari	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian	a. Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Pendekatan kuantitatif

⁴¹ Ika septi hidayah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015” (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016).

	Jasa non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)	3. Variabel independen 4. Variabel dependen	a. Dewan komisaris independen b. Kepemilikan manajerial c. Kepemilikan institusional d. Kepemilikan asing e. Kualitas audit f. Ukuran perusahaan a. Kinerja perusahaan	a. Komite audit
Tangguh Wicaksono	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> Tahun 2012)	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian 3. Variabel independen 4. Variabel dependen	a. Perusahaan Peserta <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	a. Pendekatan kuantitatif a. Dewan komisaris b. Direksi c. Komite audit a. ROE
Soviana	Implementasi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dalam Kerangka Pengendalian	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian	a. Kualitatif a. PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji Kab Jember	

	Risiko Perbankan Pada PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji Kab Jember	3. Variabel independen 4. Variabel dependen	a. Pengendalian risiko perbankan	a. GCG
Ika septi hidayah	Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015	1. Metode penelitian 2. Obyek penelitian 3. Variabel independen 4. Variabel dependen	a. PT Bank Syariah Mandiri a. Risiko pembiayaan a. ROA	a. Kuantitatif a. ROE

Sumber data: data diolah

B. Kajian Teori

1. Agency Theory

Ilmu pengetahuan telah mengubah peradaban sebuah teori klasik menjadi teori manajemen modern. Kontribusi ilmu manajemen modern, menjadi babak baru lahirnya teori agensi. Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir

terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami CG. Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Mekanisme GCG berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan pengelola agar mentaati kontrak yang telah disepakati, sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik yang dilandasi prinsip-prinsip

CG ini diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan.⁴²

2. GCG

a. Pengertian GCG

CG merupakan isu yang relatif baru dalam dunia manajemen bisnis. Secara umum CG terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas diantara para pihak yang mempunyai kepentingan kepada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.

Cadbury Committee (1992) mendefinisikan CG sebagai sistem yang “mengarahkan dan mengontrol” perusahaan. Resminya, CG adalah sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis untuk melindungi kepentingan semua *stakeholder*.⁴³

GCG berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama dengan mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.⁴⁴

⁴² Hamdani, *Good Corporate Governance*, 30.

⁴³ Mervyn K. Lewis & Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah*, terj. Burhan Subrata (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 209.

⁴⁴ Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007), 179.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 pasal 1 ayat 10 bahwa GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).⁴⁵

b. Prinsip-Prinsip GCG

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

1) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

2) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

⁴⁵ Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Pasal 1 Ayat 10.

- 3) Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- 4) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁶

c. Tujuan GCG

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), GCG mempunyai enam macam tujuan utama. Keenam tujuan utama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi agar dalam membuat dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

⁴⁶ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 189.

- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.
- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.⁴⁷

d. Manfaat GCG

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- 2) Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah dengan penerapan GCG.
- 3) Memberikan dasar keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *shareholder* dan *stakeholder* terhadap perusahaan.
- 5) Mempengaruhi harga saham secara positif.
- 6) Melindungi Direksi/Komisaris/Dewan Pengawas dari tuntutan hukum dan melindungi dari intervensi politis serta usaha-usaha campur tangan di luar mekanisme korporasi.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 117.

⁴⁸ Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, 244.

3. GCG Pada Perbankan Syariah

Dalam ketentuan Pasal 2 ayat (1) PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh sebuah bank dibagi menjadi dua golongan, yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam pelaksanaan GCG bagi BUS paling kurang harus diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian intern BUS;
- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- d. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern;
- e. Batas maksimum penyaluran dana; dan
- f. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.⁴⁹

4. Regulasi Penerapan GCG Pada Perbankan Syariah

Berikut ini regulasi terkait dengan GCG pada perbankan syariah di Indonesia:

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

⁴⁹ Umam, *Perbankan Syariah*, 195.

- b. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
 - c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - d. Surat Edaran No. 12/13/DPbS/2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - e. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
 - f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.⁵⁰
5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter press* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Agar pelaksanaan tugas

⁵⁰ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 200.

dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b. Anggota dewan komisaris harus profesional yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- c. Fungsi pengawasan dan pemberian nasehat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.⁵¹

Dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen.

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *Stakeholders* lainnya.⁵²

6. Ukuran Dewan Direksi

Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal,

⁵¹ Ibid., 82.

⁵² Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance* (Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia, 2013), 4. (www.bi.go.id)

komunikasi, dan tanggungjawab sosial.⁵³ Dalam jajaran direksi bank syariah yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank Syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan wajib terdapat 1 (satu) orang direktur yang bertugas untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.⁵⁴

7. Ukuran Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris yaitu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati struktur pengendalian internal. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.⁵⁵

Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari:

- a. Seorang Komisaris Independen
- b. Seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan; dan
- c. Seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.⁵⁶

8. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Peran utama DPS adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dewan

⁵³ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 88.

⁵⁴ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 135.

⁵⁵ Hamdani, *Good Corporate Governance*, 92.

⁵⁶ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia*, 62.

Pengawas Syariah harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Pernyataan ini dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*) bank bersangkutan. Tugas lain DPS adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.⁵⁷

Rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila dalam proses pengambilan keputusan terdapat perbedaan pendapat, maka perbedaan pendapat tersebut dapat dicantumkan dalam risalah rapat beserta alasannya. Dalam rangka pengambilan keputusan, DPS dapat meminta pertimbangan dari Majelis Ulama Indonesia apabila diperlukan.⁵⁸

9. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵⁹

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin

⁵⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 31.

⁵⁸ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia*, 76.

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 196.

baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁶⁰

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total equity}}$$

Adapun komponen ekuitas terdiri dari:

- a. Modal disetor
- b. Agio (disagio)
- c. Modal sumbangan
- d. Selisih penjabaran laporan keuangan
- e. Selisih perincian kembali aktiva tetap
- f. Laba ditahan.⁶¹

⁶⁰ Ibid., 204.

⁶¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 180.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perbankan Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam

skala yang relatif terbatas diantaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-.⁶⁰

Di penghujung abad ke-20 berbagai isu yang berhubungan dengan *Corporate Governance* menjadi populer di Indonesia, tepatnya setelah terjadinya krisis ekonomi dalam bulan Juni 1997. Isu ini semakin menguat kembali setelah bangkrutnya beberapa perusahaan-perusahaan ternama seperti Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, HH dan One-

⁶⁰ www.bi.go.id (27 Agustus 2017)

tel di Australia. *Collaps*-nya perekonomian di negara-negara Asia Selatan pada pertengahan 1997 yang berdampak pada negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur diindikasikan sebagai akibat belum menerapkan *corporate governance* yang direpresentasikan dalam kerangka etik dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Begitu juga yang terjadi di Indonesia, banyak perusahaan bangkrut yang diindikasikan sebagai akibat belum menerapkan Prinsip-prinsip GCG, disamping banyaknya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Sebagaimana dijelaskan di atas, sejarah *corporate governance* Indonesia berhubungan erat dengan krisis finansial Asia Selatan 1997. Krisis mulai dari Thailand, terus menyerbu Philipina, Indonesia, Malaysia dan Korea Selatan. Untuk menghadapi kondisi buruk itu, pemerintah Indonesia membutuhkan suntikan dana segar dan *International Monetary Funds* (IMF) pun datang membawa bantuan. Lembaga ini menawarkan bantuan bersyarat. Mereka berkeinginan memberikan pinjaman asalkan pemerintah Indonesia bersedia memenuhi beberapa persyaratan. Satu diantaranya, komitmen untuk memperbaiki sistem *corporate governance*. Akhirnya, pemerintah Indonesia setuju untuk menandatangani Nota Kesepakatan (*Letter of Intent*) dengan IMF. Setelah itu, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri mendirikan satu lembaga khusus yang bernama

Komite Nasional mengenai Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang mengadopsi *corporate governance* ala IMF.⁶¹

Industri perbankan syariah yang merupakan bagian dari penopang sektor riil, memiliki kewajiban pula dalam menerapkan *good corporate governance* (GCG). Kewajiban ini merupakan amanah dari Pasal 34 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mewajibkan perbankan syariah untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip GCG, karena ketidaksesuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai resiko terutama resiko reputasi bagi perbankan syariah.

Untuk itu, Bank Indonesia secara spesifik membuat aturan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Aturan ini dikeluarkan dilatar belakangi bahwa pelaksanaan GCG di dalam industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah.

Dengan demikian, dapat dikatakan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di lembaga perbankan syariah adalah sebuah keniscayaan yang tak terbantahkan. Bahkan bank-bank syariah harus tampil sebagai pionir terdepan dalam mengimplementasikan GCG

⁶¹ Ali Syukron, *Good Corporate Governance Di Bank Syari'ah* (Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, Banyuwangi: STAI Darul Ulum Banyuwangi 2013), 60.

tersebut. Dalam kerangka itulah, KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) membentuk Tim Kerja Penyusunan Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) dengan keanggotaan yang terdiri dari berbagai pakar terkait bersama-sama dengan sejumlah institusi (Masyarakat Ekonomi Syariah, Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional MUI dan sebagainya) menyusun konsep Pedoman tersebut.

Pada 3 November 2011, KNKG meluncurkan Pedoman GGBS. Dengan diluncurkannya GGBS, maka pedoman ini akan menjadi pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah di Indonesia. Dengan menjalankan GGBS ini diharapkan bisnis yang dijalankan oleh bank syariah akan lebih efektif dan memungkinkan bank syariah untuk tetap *sustainable*.

Tanpa adanya penerapan *corporate governance* yang efektif, bank syariah akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan bank syariah akan *corporate governance* menjadi lebih serius lagi seiring dengan makin kompleksnya masalah yang dihadapi, dimana permasalahan ini akan mengikis kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang. Dengan demikian, adalah suatu keharusan bagi bank syariah untuk memakai semua ukuran yang dapat membantu meningkatkan perannya.⁶²

⁶² www.ojk.go.id (27 Agustus 2017)

2. Tujuan Perbankan Syariah Di Indonesia

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek ribba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur gharar (tipuan).
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

3. Fungsi Perbankan Syariah Di Indonesia

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization Islamic Financial Institute*) sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN JEMBER

4. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

TABEL 3.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

Kelompok Bank		KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
Bank Umum Syariah		472	1.188	189
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	172	76
2	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
3	PT. Bank BRI Syariah	52	205	12
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
5	PT. Bank BNI Syariah	68	171	18
6	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
7	PT. Bank Mega Syariah	30	32	1
8	PT. Bank Panin Syariah	17	5	1
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	4
10	PT. BCA Syariah	11	8	4
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	3	-

Keterangan:

- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas⁶³

⁶³ www.ojk.go.id (05 September 2017)

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data *time series*. Data dalam penelitian ini menggunakan Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang di peroleh dari web resmi Bank Umum Syariah masing-masing selama periode 2012 – 2016. Yang di khususkan pada data jumlah Dewan Komisaris, jumlah Direksi, jumlah Komite Audit, jumlah Dewan Pengawas Syariah, dan *return on equity* (ROE).

TABEL 3.2
Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Direksi, Jumlah Komite Audit, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, dan Return On Equity (ROE) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah	Tahun	Dewan Komisaris	Direksi	Komite Audit	DPS	ROE %
Bsm	2012	5	6	4	3	25,05
	2013	5	6	5	3	15,34
	2014	5	5	5	3	-0,94
	2015	5	5	7	3	5,92
	2016	5	6	6	3	5,81
Muamalat	2012	6	5	3	3	29,16
	2013	6	5	3	3	11,41
	2014	5	5	3	3	2,2
	2015	4	5	4	3	2,78
	2016	4	5	4	3	3
BNI	2012	3	3	4	2	9,31
	2013	4	4	6	2	9,65
	2014	3	4	5	2	10,83
	2015	3	4	5	2	11,39
	2016	4	4	4	2	11,94
BRI	2012	5	5	5	2	25,05
	2013	5	5	4	2	15,34
	2014	5	4	4	2	-0,94
	2015	4	5	5	2	5,92
	2016	5	5	5	3	5,81
BCA	2012	3	3	3	2	2,8

	2013	3	3	3	2	4,3
	2014	3	3	3	2	2,9
	2015	3	3	4	2	3,2
	2016	3	3	3	2	3,5
Panin	2012	3	4	3	2	7,75
	2013	3	4	3	2	4,44
	2014	3	4	3	2	7,01
	2015	3	4	3	2	4,94
	2016	2	4	2	2	1,76
Mega	2012	3	5	3	3	57,98
	2013	3	4	3	3	26,23
	2014	3	4	3	3	2,5
	2015	3	3	3	3	1,61
	2016	3	3	3	3	11,97
Maybank	2012	3	3	3	2	4,93
	2013	3	3	3	2	5,05
	2014	3	3	3	2	6,83
	2015	3	4	4	2	-32,04
	2016	3	4	4	2	-27,62
Bukopin	2012	3	4	2	2	7,32
	2013	3	4	2	2	7,63
	2014	3	4	2	2	2,39
	2015	4	4	3	2	5,35
	2016	4	4	3	2	5,15
BJB	2012	4	5	2	3	-3,26
	2013	5	5	4	3	4,65
	2014	4	4	5	3	3,73
	2015	4	4	5	3	0,92
	2016	4	5	4	3	-49,05
Victoria	2012	3	4	3	2	8,93
	2013	3	4	3	2	3,7
	2014	4	4	3	2	-17,61
	2015	3	4	3	2	-15,06
	2016	3	4	3	2	-17,45

IAIN JEMBER

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

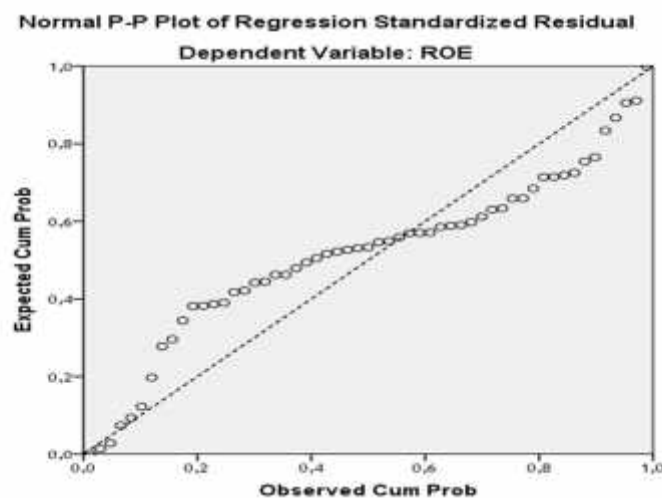
1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

GAMBAR 3.1
Uji Normalitas Data



Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* ROE di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal. Dengan kata lain variabel ROE berdistribusi secara normal yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Dengan kata lain, ROE Bank Umum Syariah masih dalam kategori normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS:

TABEL 3.3
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	,420	2,382
	Direksi	,428	2,336
	Komite Audit	,768	1,303
	DPS	,652	1,533

a. Dependent Variable: ROE

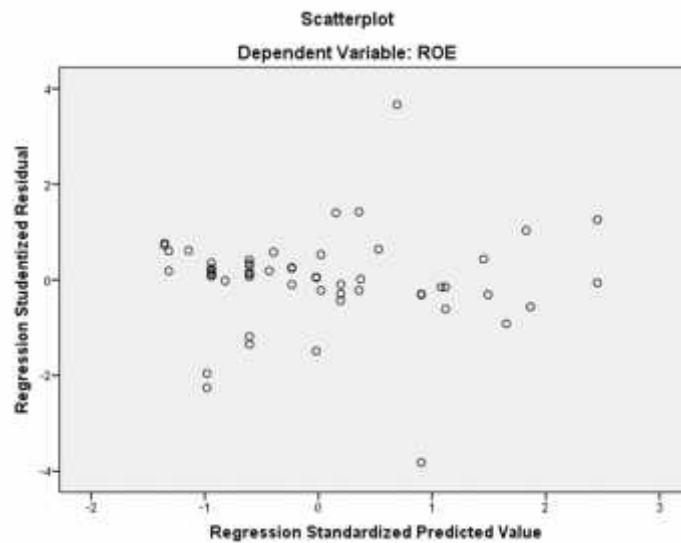
Dari pengujian di atas diperoleh nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah tidak terdapat korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS:

IAIN JEMBER

GAMBAR 3.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian grafik scatterplot ROE di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari problem heteroskedastisitas, maksudnya ialah data ROE nilainya bervariasi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*. Kita akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik $>$ DW tabel, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

TABEL 3.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,794

a. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW statistik adalah sebesar 1,794. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dengan jumlah sampel 55, maka nilai du ialah 1,724. Karena nilai DW statistik $>$ DW tabel yaitu $1,794 > 1,724$, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan kata lain, tidak ada korelasi antara jumlah rapat Dewan Komisaris (X1), jumlah Direksi (X2), jumlah Komite Audit (X3), dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (X4) antara tahun 2012 – 2016.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara Dewan Komisaris (X1), Direksi (X2), Komite Audit (X3), dan Dewan Pengawas

Syariah (X4) terhadap ROE (Y) dengan bantuan SPSS:

TABEL 3.5
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-,095	,122		-,778	,440
Dewan Komisaris	-,018	,034	-,114	-2,535	,005
Direksi	-,010	,039	-,057	-1,270	,189
Komite Audit	,012	,022	,085	1,539	,592
DPS	,030	,052	,098	2,574	,009

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear berganda ialah:

$$Y = -0,095 - 0,018X_1 - 0,010X_2 + 0,012X_3 + 0,030X_4 +$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar $-0,095$ menyatakan bahwa jika jumlah Dewan Komisaris, jumlah Direksi, jumlah Komite Audit, dan jumlah Dewan Pengawas Syariah konstan (tetap), maka jumlah *return on equity* adalah sebesar $-0,095$.
- 2) Nilai β_1 sebesar $-0,018$ menyatakan bahwa jika jumlah Dewan Komisaris mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan penurunan *return on equity* sebesar $-0,018$.
- 3) Nilai β_2 sebesar $-0,010$ menyatakan bahwa jika jumlah Direksi mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap

(konstan) maka akan mengakibatkan penurunan pada *return on equity* sebesar -0,010.

- 4) Nilai β_3 sebesar 0,012 menyatakan bahwa jika jumlah Komite Audit mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan kenaikan pada *return on equity* sebesar 0,012.
- 5) Nilai β_4 sebesar 0,030 menyatakan bahwa jika jumlah Dewan Pengawas Syariah mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan kenaikan pada *return on equity* sebesar 0,030.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

TABEL 3.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,143	,133	,1524714

a. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,133 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel jumlah

Dewan Komisaris (X1), jumlah Direksi (X2), jumlah Komite Audit (X3), dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (X4) terhadap ROE (Y) adalah sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 3.6
Uji t ROE

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-,095	,122		-,778	,440
Dewan Komisaris	-,018	,034	-,114	-2,535	,005
Direksi	-,010	,039	-,057	-1,270	,189
Komite Audit	,012	,022	,085	1,539	,592
DPS	,030	,052	,098	2,574	,009

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah Dewan Komisaris adalah sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

- b) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah Direksi adalah sebesar 0,189. Karena nilai signifikansi di atas 0,05, maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Direksi tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).
- c) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah Komite Audit adalah sebesar 0,592. Karena nilai signifikansi di atas 0,05, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).
- d) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

2) Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan spss:

TABEL 3.7
Uji F ROE

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	4	,013	1,565	,289 ^b
	Residual	1,162	50	,023		
	Total	1,215	54			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,289. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka H_0 ditolak yang berbunyi tidak ada pengaruh variabel jumlah Dewan Komisaris (X1), jumlah Direksi (X2), jumlah Komite Audit (X3), dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (X4) terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah Dewan Komisaris (X1), jumlah Direksi (X2), jumlah Komite Audit (X3), dan jumlah Dewan Pengawas Syariah (X4) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel dewan komisaris adalah sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara dewan komisaris terhadap ROE pada Bank Umum Syariah diterima dan H_{01} yang

berbunyi tidak ada pengaruh antara dewan komisaris terhadap ROE pada Bank Umum Syariah ditolak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Besarnya jumlah dewan komisaris yang beragam akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja Bank Umum Syariah. Komisaris independen dalam Bank Umum Syariah menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja Bank Umum Syariah bagus dan sehat.

2. Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel direksi adalah sebesar 0,189. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_{a2} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara direksi terhadap ROE pada Bank Umum Syariah ditolak dan H_{02} yang berbunyi tidak ada pengaruh antara direksi terhadap ROE pada Bank Umum Syariah diterima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Jumlah anggota direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas Bank Umum Syariah dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Jumlah anggota direksi yang terlalu banyak akan menyebabkan masalah komunikasi,

kordinasi, dan pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran dewan direksi dalam fungsi manajemen.

3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,592. Karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_{a2} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara komite audit terhadap ROE pada Bank Umum Syariah ditolak dan H_{02} yang berbunyi tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap ROE pada Bank Umum Syariah diterima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena lemahnya akuntabilitas dari struktur Bank Umum Syariah untuk menegakkan prinsip GCG. Faktor tersebut diantaranya komite audit kurang mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal serta belum dapat membantu dalam mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) Bank Umum Syariah. Sehingga dapat disimpulkan peran komite audit belum optimal dan efektif dalam melaksanakan fungsi audit internal.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap ROE. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan

SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel dewan pengawas syariah adalah sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_{a2} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah diterima dan H_{02} yang berbunyi tidak ada pengaruh antara dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah ditolak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Hal ini menandakan bahwa dewan pengawas syariah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu mengawasi seluruh aktivitas Bank Umum Syariah demi memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah. Karena hal itu menjadi salah satu pertimbangan para pemegang saham untuk investasi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

5. Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikansi menunjukkan 0,289. Karena nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka H_{04} yang berbunyi tidak ada pengaruh secara simultan antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,

dan Dewan Pengawas Syariah terhadap ROE pada Bank Umum Syariah diterima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Syariah. Meskipun variabel Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ROE, namun tetap memiliki korelasi terhadap naik turunnya ROE pada Bank Umum Syariah.

6. Besarnya Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ROE

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel dewan komisaris, direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap ROE sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh sebesar 13,3% terhadap naik turunnya ROE pada Bank Umum Syariah. Meskipun GCG pengaruhnya sedikit tetapi GCG menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nanti akan berpengaruh terhadap peningkatan ROE di Bank Umum Syariah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005.
2. Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,189.
3. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,592.
4. Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009.
5. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dengan nilai signifikansi 0,289.
6. Pengaruh dewan komisaris, direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap ROE sebesar 13%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu menambahkan variabel GCG yang lain sebagai variabel independen dan variabel kinerja keuangan yang lainnya bagi penelitian mendatang, karena kemungkinan variabel GCG dan variabel profitabilitas yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Variabel GCG yang lain yaitu seperti, *shariah compliance*, kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk variabel profitabilitas yang lain yaitu, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan lain sebagainya.
3. Selain menambah variabel independen, untuk penelitian selanjutnya juga bisa menambah objek penelitian dengan menggunakan alat analisis lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Algaoud, Latifa M. & Mervyn K. Lewis. 2007. *Perbankan Syariah*, terj. Burhan Subrata. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Anshori, Abdul Ghafur. 2007. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. 2013. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktek Bisnis*. Mitra Wacana Media: Tangerang.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iqbal, Zamir dan Henie Van Greuning. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, terj. Yulianti Abbas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 Pasal 1 Ayat 10
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwiknyo, Dwi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Karim, Adiwarmanto. 2017. *Majalah Outlook Perbankan Syariah*. Karim Konsulting Indonesia.
- Aji, Bimo Bayu. 2012. *Skripsi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lestari, Prastya Puji. 2013. *Skripsi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2009-2011)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sunarwan, Eko. 2015. *Skripsi Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)*. Jakarta-Uin Syarif Hidayatullah.
- Soviana. 2013. *Skripsi Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Kerangka Pengendalian Risiko Perbankan Pada PT Bank Mega Syariah KCP Rambipuji Kab. Jember*. Jember-IAIN Jember.
- Hidayah, Ika septi. 2016. *Skripsi Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015*. Jember-IAIN Jember.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. *Skripsi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas.](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas)

<http://manikwida.blogspot.com/2012/11/good-corporate-governance-gcg7704.html>

<http://lilawatyy95.blogspot.com/2015/12/kasus-tentang-gcg.html>

www.syariahmandiri.co.id



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode penelitian
Analisis pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016	1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X) 2. Profitabilitas (Y)	a. Ukuran Dewan Komisaris (X1) b. Ukuran Dewan Direksi (X2) c. Ukuran Komite Audit (X3) d. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4) <i>Return On Equity</i> (ROE) (Y)	1) Jumlah dewan komisaris 2) Jumlah dewan direksi 3) Jumlah komite audit 4) Jumlah Dewan Pengawas Syariah 1) Laba setelah pajak 2) Total ekuitas	1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE? 2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ROE? 3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komite audit terhadap ROE? 4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap ROE? 5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah secara bersama-sama terhadap ROE? 6. Seberapa besar pengaruh ukuran dewan komisaris, direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap ROE?	1. H_0 : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012- 2016. 2. H_a : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2016.	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data <i>timeseries</i> dari tahun 2012 sampai 2016. 2. Analisis data menggunakan analisa <i>regresi linier berganda</i> . 3. Sumber Data Data sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATMAWATI

NIM : 083133200

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016***" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, September 2017

Saya yang menyatakan



Fatmawati
NIM: 083133200



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Malam No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-~~939~~/In.20/7.a/TL.00/652017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada:
Yth. PIMPINAN OJK CABANG JEMBER
Di -
TEMPAT

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : FATMAWATI
NIM : 083 133 200
Semester : VIII
Prodi : PERBANKAN SYARIAH
Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : SAMBIRAMPAK LOR KOTAANYAR
PROBOLINGGO
No TLP : 085 230 042 506
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS (studi kasus BUS Indonesia periode 2012-2016).

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Jember, 16 Mei 2017
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Lembaga



Muhammad Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19830 199903 1 002

1. BSM

a. Dewan Komisaris 2012

Susunan Anggota Dewan Komisaris BSM

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum	Periode Pengangkatan	
				Periode I	Periode II
1.	Achmad Marzuki	Komisaris Utama dan Komisaris Independen	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Jun-11	Juni 2011 s.d. Jan-16
2.	Abdillah	Komisaris Independen	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Jun-11	Juni 2011 s.d. Jan-16
5.	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen	• Akta No. 16, RUPS tanggal 29 Juni 2010	Juni 2010 s.d. Jun-15	
3.	Tanti	Komisaris	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Jun-11	Juni 2011 s.d. Jan-16
4.	Lili Kumasih	Komisaris	• Akta No. 10, RUPS tanggal 19 Juni 2008 • Akta No. 19, RUPS tanggal 28 Juni 2011	Juni 2008 s.d. Jun-11	Juni 2011 s.d. Jan-16

b. Dewan Komisaris 2013

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Achmad Marzuki
Komisaris Independen	Ramzi A. Zuhdi
Komisaris Independen	Bambang Widianto*
Komisaris	Agus Fuad
Komisaris	Sulaeman

c. Dewan Komisaris 2015

No.	Nama	Jabatan
1	Ventje Rahardjo	Komisaris Utama
2	Ramzi Ahmad Zuhdi	Komisaris Independen
3	Bambang Widianto	Komisaris Independen
4	Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen
5	Agus Fuad	Komisaris

d. Dewan Komisaris 2016

Nama	Jabatan
Ventje Rahardjo	Komisaris Utama
Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen
Agus Fuad	Komisaris
Bambang Widianto	Komisaris Independen
Zulkifli Djaelani	Komisaris Independen

e. Direksi 2012

No.	Direksi
1.	Yuslam Fauzi (Direktur Utama)
2.	Hanawija (Direktur)
3.	Zainal Fanani (Direktur)
4.	Amran Nasution (Direktur)
5.	Sugiharto (Direktur)
6.	Achmad Syamsudin (Direktur)

f. Direksi 2013

Nama	Jabatan
Yuslam Fauzi	Direktur Utama
Hanawijaya	Direktur
Amran P. Nasution	Direktur
Zainal Fanani	Direktur
Sugiharto	Direktur
Achmad Syamsudin	Direktur

g. Direksi 2015

No.	Nama	Jabatan
1	Agus Sudiarto	Direktur Utama
2	Achmad Syamsudin	Direktur
3	Agus Dwi Handaya	Direktur
4	Fahmi Ridho	Direktur
5	Putu Rahwidhiyasa	Direktur

h. Direksi 2016

No	Nama	Jabatan
1.	Agus Sudiarto	Direktur Utama
2.	Fahmi Ridho	Direktur
3.	Putu Rahwidhiyasa	Direktur
4.	Kusman Yandi	Direktur
5.	Edwin Dwidjajanto	Direktur
6.	Choirul Anwar	Direktur

i. Komite Audit 2012

No	Nama	Jabatan
1	Abdillah	Ketua, Komisaris Independen
2	Ramzi A. Zuhdi	Anggota, Komisaris Independen
3	Tjeppy Kustiwa	Anggota, Pihak Independen, Ahli Bidang Perbankan Syariah
4	Ferry Firmansyah	Anggota, Pihak Independen, Ahli Bidang Akuntansi Keuangan

j. Komite Audit 2013

No	Nama	Jabatan
1	Abdillah	Komisaris Independen merangkap Ketua
2	Ramzi A. Zuhdi	Komisaris Independen merangkap Anggota
3	Tjeppy Kustiwa	Pihak Independen, Anggota
4	Ferry Firmansyah	Pihak Independen, Anggota

k. Komite Audit 2015

Nama	Jabatan
Zulkifli Djaelani	Ketua, Komisaris Independen
Ventje Rahardjo	Anggota, Komisaris Utama
Ramzi A. Zuhdi	Anggota, Komisaris Independen
Bambang Widianto	Anggota, Komisaris Independen
Tjepny Kustiwa	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang perbankan Syariah)
Ferry Firmansyah	Anggota, Pihak Independen (Ahli di bidang akuntansi keuangan syariah)

l. Komite Audit 2016

No.	Nama	Jabatan
1.	Zulkifli Djaelani	Ketua/Komisaris Independen
2.	Ventje Rahardjo	Anggota/Komisaris Utama
3.	Ramzi A. Zuhdi	Anggota/Komisaris Independen
4.	Bambang Widianto	Anggota/Komisaris Independen
5.	Ichwan Rochmanu*)	Anggota
6.	Djoko Seno Adji*)	Anggota

m. Dewan Pengawas Syariah 2012

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	Ketua
2.	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	Anggota
3.	Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

n. Dps 2013

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	Ketua
2.	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	Anggota
3.	Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

o. DPS 2015

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA	Ketua
2	Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec	Anggota
3	Dr. H Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

p. DPS 2016

No	Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Ma'ruf Amin*	Ketua
2	Dr. H. Muhammad Syafii Antonio, M.Ec	Anggota
3	Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	Anggota

2. Muamalat

a. Dewan Komisaris 2012

No	Nama Anggota Dewan Komisaris Member of Board of Commissioners	Keterangan Descriptions	Tanggal Efektif* Effective Date	Masa Jabatan Term of Office
1	Widigdo Sukarman	Komisaris Utama Komisaris Independen President Commissioner Independent Commissioner	13 November 2009 November 13, 2009	5 Tahun 5 years
2	Emirsyah Satar	Komisaris Independen Independent Commissioner	15 Juni 2009 June 15, 2009	5 Tahun 5 years
3	Andre Mirza Hartawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	15 Juni 2009 June 15, 2009	5 Tahun 5 years
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf	Komisaris Commissioner	21 April 2009 April 21, 2009	5 Tahun 5 years
5	Mohamad Al-Midani	Komisaris Commissioner	21 Desember 2011 December 21, 2011	2 Tahun 2 years
6	Salih Ahmed Al-Meeqi	Komisaris Commissioner	21 Desember 2011 December 21, 2011	2 Tahun 2 years

* Catatan: Tanggal efektif berdasarkan pada surat persetujuan Bank Indonesia.
* Remarks: Effective date based on approval letter of Bank Indonesia.

b. Direksi 2012

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Arviyan Arifin	Direktur Utama President Director
2	Andi Buchari	Direktur Director
3	Adrian Asharyanto Gunadi	Direktur Director
4	Luluk Mahfudah	Direktur Director
5	Hendriarto	Direktur Director

c. Komite Audit 2012

No	Nama Name
1	Andre Mirza Hartawan
2	Widigdo Sukarman
3	Teuku Radja Sjahnan

d. DPS 2012

No	Nama Name	Jabatan Position
1	KH. Ma'ruf Amin	Ketua DPS Chairman
2	Prof. DR. KH. Muardi Chatib, MA	Anggota Member
3	Prof. DR. Umar Shihab, MA	Anggota Member

e. Dewan Komisaris 2013

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Jabatan	Efektif tanggal*	Masa Jabatan	Surat Keputusan Pengangkatan
1	Widigdo Sukarman	Komisaris Utama	22 Juli 2009	5 tahun	Akta RUPS No 173 tgl 22 Juli 2009
2	Emirsyah Satar	Komisaris	22 Juli 2009	5 tahun	Akta RUPS No 173 tgl 22 Juli 2010
3	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf	Komisaris	22 Juli 2009	5 tahun	Akta RUPS No 173 tgl 22 Juli 2011
4	Andre Mirza Hartawan	Komisaris	22 Juli 2009	5 tahun	Akta RUPS No 173 tgl 22 Juli 2012
5	Mohamad Al-Midani	Komisaris	27 Oktober 2011	3 tahun	Akta RUPS No 280 tgl 27 Okt 2011
6	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris	27 Oktober 2011	4 tahun	Akta RUPS No 280 tgl 27 Okt 2011

f. Direksi 2013

Nama	Jabatan
Arviyan Arifin	Direktur Utama
Andi Buchari	Direktur
Adrian Asharyanto Gunadi	Direktur
Luluk Mahfudah	Direktur
Hendiarto	Direktur

g. Komite Audit 2013

No	Nama	Sebagai	Jabatan Dalam Komite Audit
1	Andre Mirza Hartawan	Komisaris Independen	Ketua
2	Widigdo Sukarman	Komisaris Utama /Komisaris Independen	Anggota
3	Teuku Radja Sjahnan	Pihak Independen	Anggota

h. DPS 2013

No	Nama	Jabatan Dalam Dewan Pengawas Syariah
1	KH Ma'ruf Amin	Ketua DPS
2	Prof. DR Umar Shihab MA	Anggota DPS
3	Prof. DR. H. Muardi Chatib, MA	Anggota DPS

i. Dewan Komisaris 2014

No	Nama Anggota Dewan Komisaris	Jabatan	Tanggal Efektif	Masa Jabatan	Surat Keputusan Pengangkatan
1	DR Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen	19 Nov 2014 ¹⁾	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014
2	Emirsyah Satar	Komisaris Independen	23 Juni 2014	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014
3	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen	25 Nov 2014 ²⁾	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014
4	Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf	Komisaris	23 Juni 2014	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014
5	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris	23 Juni 2014	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014
6	Ayoub Akbar Gadhri*	Komisaris	Belum Efektif	5 tahun	Akta RUPS No 70 tgl 23 Juni 2014

j. Direksi 2014

Nama	Jabatan
Endy PR Abdurrahman	Direktur Utama
Evi Afiatin Ismail	Direktur
Indra Yurana Sugiarto	Direktur
Adrian Asharyanto Gunadi	Direktur
Hendiarto	Direktur

k. Komite Audit 2014

No	Nama	Sebagai	Jabatan Dalam Komite Audit
1	Anwar Nasution	Komisaris Utama / Komisaris Independen	Ketua
2	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris	Anggota
3	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen	Anggota

l. DPS 2014

No	Nama	Jabatan Dalam Dewan Pengawas Syariah
1	KH Ma'ruf Amin	Ketua DPS
2	Prof. DR Umar Shihab MA	Anggota DPS
3	Prof. DR. H. Muardi Chatib, MA	Anggota DPS

m. Dewan komisaris 2015

Dewan Komisaris

Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen : Prof. DR. Anwar Nasution
 Komisaris Independen : Iggi Haruman Achsien
 Komisaris : Saleh Ahmed Al - Ateeqi
 Komisaris : Ayoub Akbar Qadri^{*)}

n. Direksi 2015

Direksi

Direktur Utama : Endy PR Abdurrahman
 Direktur : Hendiarto
 Direktur : Evi Afiatin Ismail
 Direktur : Indra Yurana Sugiarto
 Direktur : Adrian Asharyanto Gunadi

o. Komite audit 2015

No	Nama	Jabatan Dalam Perseroan	Jabatan Dalam Komite Audit
1.	Anwar Nasution	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Ketua
2.	Saleh Ahmed Al-Ateeqi	Komisaris	Anggota
3.	Iggi H. Achsien	Komisaris Independen	Anggota
4.	Achmad Arifin	Pihak Independen (ahli di bidang akuntansi keuangan)	Anggota

p. DPS 2015

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : K.H. DR. (HC) Ma'ruf Amin
 Anggota : Prof. DR. H. Umar Shihab
 Anggota : Prof. DR. H. Muardi Chatib

q. Dewan komisaris 2016

Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Komisaris Utama sekaligus sebagai Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	Prof. DR. Anwar Nasution
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Iggi Haruman Achsien
Komisaris / Commissioner	Saleh Ahmed Al – Ateeqi
Komisaris / Commissioner	Ayuoob Akbar Qadri
Komisaris Independen / Independent Commissioner	Djaja Masurhun Tambunan*

r. Direksi 2016

Nama Name	Jabatan Position
Purnomo B Soetadi	Direktur Director
Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director
Hery Syafril	Direktur Director
Purnomo B Soetadi	Direktur Director
Indra Yurana Sugiarto	Direktur Director
Hery Syafril	Direktur Director
Andri Donny	Direktur Kepatuhan Compliance Director

s. Komite audit 2016

Nama Name	Jabatan di Bank Muamalat Indonesia Position on Bank Muamalat Indonesia	Jabatan dalam Komite Audit Position on Audit Committee
Prof. DR. Anwar Nasution	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	Ketua Chairman
Saleh Ahmed Al Ateeqi	Komisaris Commissioner	Anggota Member
Iggi H. Achsien	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
Achmad Arifin	-	Pihak Independen Independent Party

t. DPS 2016

Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
Ketua / Chairman	K.H. DR. (HC) Ma'ruf Amin
Anggota / Member	Prof. DR. H. Umar Shihab
Anggota / Member	Prof. DR. H. Muardi Chatib

3. BNI

a. Dewan Komisaris 2012

NO.	JABATAN	NAMA / NAME
1.	KOMISARIS UTAMA (INDEPENDENT)	ACHJAR ILIAS
2.	KOMISARIS INDEPENDEN	HARISMAN
3.	KOMISARIS	ACEP RIANA JAYAPRAWIRA

b. Direksi 2012

Direktur Utama : Dinno Indiano
Direktur Bisnis : Imam Teguh Septono
Direktur Risiko dan Kepatuhan : Acep Riana Jayaprawira

c. Komite Audit 2012

NAMA NAME	JABATAN POSITION
HARISMAN	KETUA CHAIRMAN
ACHJAR ILIAS	ANGGOTA MEMBER
ALEXANDER ZULKARNAIN	ANGGOTA MEMBER
TEUKU RADJA SAHMAN	ANGGOTA MEMBER

d. Dewan Komisaris 2013

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
1.	Achjar Ilijas	Komisaris Utama (Independen)	19 Juni 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013
2.	Subarjo Joyosumarto	Komisaris Utama (Independen)	12 September 2013
3.	Harisman	Komisaris Independen	14 Juni 2012
4.	Imam Budi Sarjito	Komisaris	25 September 2012

e. Direksi 2013

No.	Nama	Jabatan
1.	Dinno Indiano	Direktur Utama
2.	Imam Teguh Saptono	Direktur Bisnis
3.	Acep Riana Jayaprawira	Direktur Risiko dan Kepatuhan
4.	Junaidi Hisom	Direktur Operasional

f. Komite Audit 2013

Anggota
Achjar Ilijas*)
Subarjo Joyosumarto***)
Harisman
Imam Budi Sarjito
Alexander Zulkarnain
Vivin Haryadi****)

g. DPS 2013

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua Dewan Pengawas Syariah	K.H Ma'ruf Amin
2.	Anggota Dewan Pengawas Syariah	Hasanudin

h. Dewan Komisaris 2014

No.	Nama	Jabatan
1.	Subarjo Joyosumarto	Komisaris Utama (Independen)
2.	Harisman	Komisaris Independen
3.	Imam Budi Sardjito	Komisaris

i. Direksi 2014

No.	Nama	Jabatan
1.	Dinno Indiano	Direktur Utama
2.	Imam Teguh Saptono	Direktur Bisnis
3.	Acep Riana Jayaprawira	Direktur Risiko dan Kepatuhan
4.	Junaidi Hisom	Direktur Operasional

j. Komite Audit 2014

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keahlian
Harisman	Ketua/Komisaris Independen	Akuntansi, Keuangan Syariah
Subarjo Joyosumarto	Anggota/Komisaris Utama/Independen	Akuntansi, Keuangan Syariah, Manajemen
Imam Budi Sardjito	Anggota/Komisaris	Manajemen Risiko
Alexander Zulkarnain	Anggota/Pihak Independen	Akuntansi, Keuangan, Audit
Vivin Heryadi	Anggota/Pihak Independen	Akuntansi, Keuangan, Audit

k. DPS 2014

Nama	Jabatan
KH Ma'ruf Amin	Ketua
DR. Hasanudin, M.A.	Anggota

l. Dewan Komisaris 2015

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Subarjo Joyosumarto	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent)
2.	Harisman	Komisaris Independen Independent Commissioner
3.	Fero Poerbonegoro	Komisaris Independen Independent Commissioner

m. Direksi 2015

Nama Name	Jabatan Position
Dinno Indiano	Direktur Utama President Director
Imam Teguh Saptono	Direktur Bisnis Business Director
Acep Riana Jayaprawira	Direktur Risiko dan Kepatuhan Risk and Compliance Director
Junaidi Hisom	Direktur Operasional Operational Director

n. Komite Audit 2015

Nama Name	Jabatan Position
Harisman	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner
Subarjo Joyosumarto	Anggota/Komisaris Utama/Independen Member/President Commissioner/Independent
Alexander Zulkarnain	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Parties
Vivin Heryadi	Anggota/Pihak Independen Member/Independent Parties

o. DPS 2015

Ketua	: KH. Ma'ruf Amin
Anggota	: DR. Hasanudin, M.Ag.

p. Dewan Komisaris 2016

Dewan Komisaris	Periode	Nama
Komisaris Utama	Januari – 31 Desember 2016	Fero Poerbonegoro
Komisaris Independen	25 Februari 2016 – 31 Desember 2016	Rizqullah
Komisaris Independen	25 Februari 2016 – 31 Desember 2016	Muhammad Syakir*
Komisaris	25 Februari 2016 – 31 Desember 2016	Max Niode*
Komisaris Utama	Januari 2016 – 25 Februari 2016	Subarjo Joyosumarto**
Komisaris Independen	Januari 2016 – 25 Februari 2016	Harisman**

q. Direksi 2016

No.	Nama & Jabatan	Domisili	RUPS Pengangkatan	Persetujuan OJK
1	Imam Teguh Saptono (Direktur Utama)	Indonesia	RUPS Tahunan 25 Februari 2016	Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-27/D.03/2016, 11 Juli 2016
2	Junaldi Hisom (Direktur Operasional)	Indonesia	RUPS Tahunan 1 Mei 2013	Surat Bank Indonesia No.15/2013/DPbS tanggal 9 Desember 2013
3	Kukuh Rahardjo (Direktur Bisnis Konsumer)	Indonesia	RUPS Tahunan 25 Februari 2016	Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP-61/D.03/2016, 27 Okt 2016
4	Tribuana Tunggadewi* (Direktur Risiko dan Kepatuhan)	Indonesia	RUPS Tahunan 25 Februari 2016	Non Efektif

r. Komite Audit 2016

No	Jabatan	Keterangan
1	Ketua	Muhammad Syakir Sula* (Komisaris Independen)
2	Anggota	Max Niode*(Komisaris)
3	Anggota	Alexander Zulkarnain
4	Anggota	Vivin Haryadi
5	Ketua	Harisman**
6	Anggota	Subarjo Joyosumarto**

s. DPS 2016

Nama	Jabatan
KH Ma'ruf Amin	Ketua
Hasanudin	Anggota

4. BRI

a. Dewan Komisaris 2012

Bambang Soepeno : Komisaris Utama
 Nasrah Mawardi : Komisaris Independen
 Musthafa Zuhad Mughni : Komisaris Independen
 Sunarsip : Komisaris Independen
 Zulhelfi Abidin : Komisaris

b. Direksi 2012

Moch. Hadi Santoso : Direktur Utama
 Budi Wisakseno : Direktur
 Eko B. Suharno : Direktur
 Ari Purwandono : Direktur
 Indra Praseno : Direktur

c. Komite Audit 2012

No	Nama / Names	Keahlian / Qualifications	Jabatan / Position
1	Sunarsip	Perbankan Banking	Ketua Chairman
2	Nasrah Mawardi	Operasional Perbankan, Ekonomi /Akunting. Banking Operation, Economics/Accounting	Anggota Member
3	Zulhelfi Abidin	Teknologi Informasi (TI) Information Technology (IT)	Anggota Member
4	Ismir Kamili	Teknologi Informasi (TI) Information Technology (IT)	Pihak Independen Independent Party
5	Mokhammad Mahdum	Manajemen Risiko Risk Management	Pihak Independen Independent Party

d. DPS 2012

1. KH. Didin Hafidhuddin sebagai Ketua DPS.
2. Muhammad Gunawan Yasni sebagai anggota.

e. Dewan Komisaris 2013

Nama	Persetujuan BI	Tanggal
Bambang Soepeno (Komisaris Utama/Komisaris dari Pemegang Saham Pengendali)	Surat BI No. 13/08/GBI/DPbS	6 Oktober 2011
Nasrah Mawardi (Komisaris Independen)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS	16 Oktober 2008
Musthafa Zuhad Mughni (Komisaris Independen)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS	16 Oktober 2008
Sunarsip (Komisaris Independen)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS	16 Oktober 2008
Zulhelfi Abidin (Komisaris dari Pemegang Saham Pengendali)	Surat BI No. 14/16/GBI/DPbS	11 April 2012

f. Direksi 2013

Nama	Persetujuan BI
Moch. Hadi Santoso (Direktur Utama)	Surat BI no. 14/16/GBI/DPbS
Ari Purwandono (Direktur)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS
Eko B Suharno (Direktur)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS
Budi Wisakseno (Direktur)	Surat BI No. 10/10/GBI/DPbS
Indra Praseno (Direktur)	Surat BI no. 14/16/GBI/DPbS

g. DPS 2013

Nama
KH. Didin Hafidhuddin (Ketua DPS)
M. Gunawan Yasni (Anggota DPS)

h. Dewan Komisaris 2014

No.	Nama
1.	Indra Kesuma (Komisaris Utama)
2.	Nasrah Mawardi (Komisaris Independen)
3.	Musthafa Zuhad Mughni (Komisaris Independen)
4.	Sunarsip (Komisaris Independen)
5.	Zulhelfi Abidin (Komisaris dari Pemegang Saham Pengendali)

i. Direksi 2014

No.	Nama
1.	Moch. Hadi Santoso (Direktur Utama)
2.	Ari Purwandono (Direktur)
3.	Eko B Suharno (Direktur)
4.	Indra Praseno (Direktur)

j. Komite Audit 2014

No.	Nama	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian	Jabatan
1.	Sunarsip	B.016-PDR/05-2014	Akuntansi Keuangan	Ketua
2.	Nasrah Mawardi	B.016-PDR/05-2014	Perbankan Syariah, Akunting Keuangan	Anggota
3.	Ismir Kamili	B.016-PDR/05-2014	Teknologi Informasi (IT)	Pihak Independen
4.	Irdam Halim	B.016-PDR/05-2014	Audit & Akuntansi Keuangan	Pihak Independen

k. DPS 2014

No.	Nama
1.	KH. Didin Hafidhuddin (Ketua DPS)
2.	M. Gunawan Yasni (Anggota DPS)

l. Dewan Komisaris 2015

Nama Name	Sebagai As
Tuan Hermanto Siregar	Komisaris Independen Independent Commissioner
Tuan Komaruddin Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioner
Tuan Anggito Abimanyu	Komisaris Commissioner
Tuan Fahmi Subandi	Komisaris Commissioner

m. Direksi 2015

Nama Name	Sebagai As
Mochammad Hadi Santoso	Direktur Utama President Director
Indra Praseno	Direktur Director
Pardiman	Direktur Director
Agus Katon Eko S.	Direktur Director

n. Komite Audit 2015

Komite Audit Audit Committee
Sunarsip**
Nasrah Mawardi**
Indra Kesuma***
Anggito Abimanyu***
Ismir Kamili
Irdam Halim
Widuri Meintari Kusumawati ***

o. DPS 2015

No.	Nama Name*	Persetujuan BI Approval from BI
1	KH. Didin Hafidhuddin	Surat BI No. 12/941/DPbS
2	M. Gunawan Yasni	Surat BI No. 12/941/DPbS

p. Dewan Komisaris 2016

Tuan Hermanto Siregar	: Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Tuan Komaruddin Hidayat	: Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Tuan Anggito Abimanyu	: Komisaris <i>Commissioner</i>
Tuan Fahmi Subandi	: Komisaris <i>Commissioner</i>

q. Direksi 2016

Tuan Mochammad Hadi Santoso	: Direktur Utama <i>President Director</i>
Tuan Indra Praseno	: Direktur <i>Director</i>
Tuan Pardiman	: Direktur <i>Director</i>
Tuan Agus Katon Eko S	: Direktur <i>Director</i>

r. Komite Audit 2016

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Indra Kesuma	Ketua <i>Chairman</i>
Anggito Abimanyu	Anggota <i>Member</i>
Ismir Kamili	Anggota <i>Member</i>
Irdam Halim	Anggota <i>Member</i>
Widuri Mentari Kusumawati	Anggota <i>Member</i>

s. DPS 2016

1	KH. Didin Hafidhuddin
2	M. Gunawan Yasni

5. BCA

a. Dewan Komisaris 2012

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Kusumobagio	Komisaris Utama
2.	Surja Widjaja	Komisaris Independen
3.	Suhartono	Komisaris Independen

b. Direksi 2012

No	Nama	Jabatan
1.	Yana Rosiana	Direktur Utama
2.	John Kosasih	Direktur
3.	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

c. Komite Audit 2012

Nama	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi & Nominasi	Komite Audit
Surja Widjaja	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Ketua Komite (Komisaris Independen)
Suhartono	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota (Komisaris Independen)	-
Iwan Kusumobagio	-	Anggota (Komisaris Utama)	-
Ridwan Masul	-	-	Anggota (Independen)
Sutedjo Prihartono	Anggota (Independen)	-	Anggota (Independen)
Rio S Wisaksono	Anggota (Independen)	-	-
Endang Ruslina	-	Anggota (Ka SKHSDM)	-

d. DPS 2012

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2.	Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, MA	Anggota

e. Dewan Komisaris 2013

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Kusumobagio	Presiden Komisaris
2.	Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen*)
3.	Surja Widjaja	Komisaris Independen**)

f. Direksi 2013

No	Nama	Jabatan
1	Yana Rosiana	Presiden Direktur
2	John Kosasih	Wakil Presiden Direktur
3	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

g. DPS 2013

No	Nama	Jabatan
1	Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2	DR. H. Muhammad Masyuri Na'im, MA	Anggota

h. Dewan Komisaris 2014

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Kusumobagio	Presiden Komisaris
2.	Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
3.	Joni Hardijanto	Komisaris Independen

i. Direksi 2014

No	Nama	Jabatan
1	Yana Rosiana	Presiden Direktur
2	John Kosasih	Wakil Presiden Direktur
3	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

j. Komite Audit 2014

Nama	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi & Nominasi
Iwan Kusumobagio	-	-	Anggota (Presiden Komisaris)
Suyanto Sutjiadi	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota Komite (Komisaris Independen)
Joni Hardijanto	Ketua Komite (Komisaris Independen)	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)
Ridwan Masul	Anggota (Independen)	-	-
Sutedjo Prihartono	Anggota (Independen)	Anggota (Independen)	-
Rio S. Wisaksono	-	Anggota (Independen)	-
Endang Ruslina	-	-	Anggota

k. DPS 2014

No	Nama	Jabatan
1	Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2	DR. H. Muhammad Masyuri Nofri, MA	Anggota

l. Dewan Komisaris 2015

No	Nama	Jabatan
1	Iwan Kusumobagio	Presiden Komisaris
2	Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
3	Joni Handrijanto	Komisaris Independen

m. Direksi 2015

No	Nama	Jabatan
1	Yana Rosiana	Presiden Direktur
2	John Kosasih	Wakil Presiden Direktur
3	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

n. Komite Audit 2015

Joni Handrijanto		Ketua Komite (Komisaris Independen)
Ridwan Masui 1)		Anggota (Independen)
Iwan Wiwoho B. 2)		Anggota (Independen)
Rio S. Wisaksono		-
Endang Ruslina		-
Sutedjo Prihatono 3)		Anggota (Independen)

o. DPS 2015

No	Nama	Jabatan
1	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2	Sutedjo Prihatono, MM *	Anggota

p. Dewan Komisaris 2016

Nama	Jabatan
Iwan Kusumobagio ¹⁾	Presiden Komisaris
Yana Rosiana ²⁾	Presiden Komisaris
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
Joni Handrijanto	Komisaris Independen

q. Direksi 2016

Nama	Jabatan
Yana Rosiana ¹⁾	Presiden Direktur
John Kosasih ²⁾	Presiden Direktur
Houda Muljanti ³⁾	Direktur
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

r. Komite Audit 2016

Nama	Jabatan
Joni Handrijanto	Ketua
Ridwan Masui	Anggota
Iwan Wiwoho	Anggota

s. DPS 2016

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua
Sutedjo Prihatono	Anggota

6. PANIN

a. Dewan Komisaris 2012

No	Dewan Komisaris	Jumlah Kehadiran pada :	
		Rapat Dekom dengan Direksi	Rapat Dekom
1	Aries Muftie *)	3 x	2 x
2	Jasman Ginting	8 x	9 x
3	Yumirati Kartina	13 x	9 x

b. Direksi 2012

No	Direksi	Jumlah Kehadiran pada :	
		Rapat Direksi	Rapat Direksi dengan Dekom
1	Deny Hendrawati	24 x	13 x
2	Fathorrahman	22 x	11 x
3	Sukisari	24 x	12 x
4	Budi Prakosa	23 x	13 x

c. Komite Audit 2012

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota
2	Adriana Muliando	Anggota Komite
3	Syamsuar Halim	Anggota Komite

d. Dewan Komisaris 2013

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2	Jasman Ginting	Komisaris
3	Yumirati Kartina	Komisaris Independen

e. Direksi 2013

No	Nama	Jabatan
1	Deny Hendrawati	Direktur Utama
2	Hadi Purnomo ^{*)}	Direktur Bisnis
3	Tri Bhakti Irianto ^{**)}	Direktur Operasi dan Keuangan
4	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan

f. Komite Audit 2013

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota
2	Adriana Mulianto	Anggota Komite
3	Towil Heryoto	Anggota Komite

g. DPS 2013

No	Nama	Jabatan
1	DR. K.H.A. Munif Suratmaputra, MA	Ketua DPS
2	Drs. Aminudin Yakub, MA	Anggota DPS

h. Dewan Komisaris 2014

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2	Jasman Ginting	Komisaris
3	Yumirati Kartina	Komisaris Independen

i. Direksi 2014

No	Nama	Jabatan
1	Deny Hendrawati	Direktur Utama
2	Hadi Purnomo	Direktur Bisnis
3	Tri Bhakti Irianto	Direktur Operasi dan Keuangan
4	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan

j. Komite Audit 2014

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota
2	Adriana Mulianto	Anggota Komite
3	Towil Heryoto	Anggota Komite

k. DPS 2014

No	Nama	Jabatan
1	DR. K.H.A. Munif Suratmaputra, MA	Ketua DPS
2	Drs. Aminudin Yakub, MA	Anggota DPS

l. Dewan Komisaris 2015

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2	Jasman Ginting	Komisaris
3	Yumirati Kartina	Komisaris Independen

m. Direksi 2015

No	Nama	Jabatan
1	Deny Hendrawati	Direktur Utama
2	S. Budi Darsono	Direktur Bisnis
3	Edi Setijawan	Direktur Operasi dan Keuangan
4	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan

n. Komite Audit 2015

No	Nama	Jabatan
1	Aries Muftie	Ketua Komite merangkap Anggota
2	Evi Firmansyah	Anggota Komite
3	Doddy Permadi	Anggota Komite

o. DPS 2015

No	Nama	Jabatan
1	DR. K.H.A. Munif Suratmaputra, MA	Ketua DPS
2	Drs. Aminudin Yakub, MA	Anggota DPS

p. Dewan Komisaris 2016

No	Nama / Name	Jabatan / Title
1	Adnan Abdus Shakoor Chilwan	Komisaris Utama / President Commissioner
2	Jasman Ginting	Komisaris / Commissioner
3	Rahma Novianti Hardi ^{***}	Komisaris Independen / Independent Commissioner
4	Zarmedid Abidin ^{***}	Komisaris Independen / Independent Commissioner

q. Direksi 2016

No	Nama / Name	Jabatan / Title
1	Deny Hendrawati	Direktur Utama/ President Director
2	Doddy Permadi Syarif	Direktur Bisnis/ Business Director
3	Edi Setijawan	Direktur Operasi dan Keuangan/Operation and Financial Director
4	Budi Prakoso	Direktur Kepatuhan dan MR/Compliance and Risk Management Director

r. Komite Audit 2016

No	Nama / Name	Jabatan / Title
1	Zarmedid Abidin*)	Ketua Komite merangkap Anggota / Chief Committee cum member
2	Evi Firmansyah	Anggota Komite / Committee Member
3	Januar Tedjo Kusumo	Anggota Komite / Committee Member

s. DPS 2016

No	Dewan Pengawas Syariah / Board of Sharia Supervisory	Jabatan / Title
1	DR. KH. A.Munif Suratmaputra	Ketua DPS / Head of DPS
2	Drs H. Aminudin Yakub	Anggota DPS / Member of DPS

7. MEGA SYARIAH

a. Dewan Komisaris 2012

NAMA KOMISARIS JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS	TAHUN BERAKHIR
Mar'ie Muhammad (Komisaris Utama / Komisaris Independen)	22 September 2004	30 Juni 2010	2013
Ari Prabowo (Komisaris Independen)	27 November 2001	30 Juni 2010	2013
Deddy Kusdedi (Komisaris Independen)	4 September 2008	30 Juni 2010	2013

b. Direksi 2012

NAMA DIREKSI JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS
Beny Witjaksana (Direktur Utama)	11 Mei 2007	30 Juni 2010
Ani Murdiati (Direktur)	27 November 2001	30 Juni 2010
Haryanto S Furnomo (Direktur Kepatuhan)	25 Juni 2008	30 Juni 2010
Marjana (Direktur)	27 Juli 2009	30 Juni 2010
Eko Sukapti (Direktur)	08 Oktober 2010	30 Juni 2010

c. Komite Audit 2012

Nama	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Drs. Ari Prabowo	SK Direksi No.002/DIR/SK-HRM/III/07	Perbankan
DR. Muh. Syafil Antonio	SK Direksi No.002/DIR/SK-HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah
K.H. Ma'ruf Amin	SK Direksi No.002/DIR/SK-HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah

d. DPS 2012

Nama	Rekomendasi DSN MUI
K.H. Ma'ruf Amin (Ketua)	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003
Prof. Dr. Achmad Satori	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003
Kanny Hidayat Y, SE, MA	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003

e. Dewan Komisaris 2013

NAMA KOMISARIS JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS	TAHUN BERAKHIR
Mar'ie Muhammad (Komisaris Utama / Komisaris Independen)	22 September 2004	28 Februari 2013	2016
Ari Prabowo (Komisaris Independen)	27 November 2001	28 Februari 2013	2016
Deddy Kusdedi (Komisaris Independen)	4 September 2008	28 Februari 2013	2016

IAIN JEMBER

f. Direksi 2013

NAMA DIREKSI JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS	TAHUN BERAKHIR
Beny Witjaksono (Direktur Utama)	11 Mei 2007	2013	2015
Ani Murdiati (Direktur)	27 November 2001	2010	2013*
Haryanto B Purnomo (Direktur Kepatuhan)	25 Juni 2008	2013	2015
Marjana (Direktur)	27 Juli 2009	2013	2015
Eko Sukapti (Direktur)	06 Oktober 2010	2013	2015

g. Komite Audit 2013

Nama	SK Pangkat	Bidang Keahlian
Drs. Ari Prabowo	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan
DR. Muh. Syafii Antonio	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah
K.H. Ma'ruf Amin	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah

h. DPS 2013

Nama	Rekomendasi DSN MUI	Rangkap Jabatan
K.H. Ma'ruf Amin (Ketua)	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003	1. PT BNI Syariah 2. PT Bank Muamalat 3. PT Asuransi Brinjin Life 4. PT Asuransi BNI Life
Prof. Dr. Achmad Satori	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003	-
Kanny Hidayat Y, SE, MA	Surat DSN MUI Nomor : U 176/DSN MUI/IX/2003	1. PT Bank DKI 2. PT Asuransi Mega Umum 3. PT Bahana Artha Ventura 4. PT Asuransi AXA Indonesia

i. Dewan Komisaris 2014

NAMA KOMISARIS JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS	TAHUN BERAKHIR
Mar'ie Muhammad (Komisaris Utama / Komisaris Independen)	22 September 2004	28 Februari 2014	2016
Ari Prabowo (Komisaris Independen)	27 November 2001	28 Februari 2014	2016
Deddy Kusdedi (Komisaris Independen)	4 September 2008	28 Februari 2014	2016

j. Direksi 2014

NAMA DIRI KSI JABATAN	PERSETUJUAN BI	RUPS	TAHUN BERAKHIR
Henry Wiljksoran (Direktur Utama)	11 Mei 2007	2014	2010
Marjana (Direktur Kepatuhan)	29 Oktober 2013	2014	2015
Haryanto B Purnomo (Direktur)	25 Juni 2008	2014	2015
Eko Sukapti (Direktur)	08 Oktober 2010	2014	2015

k. Komite Audit 2014

Nama	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Drs. Ari Prabowo	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan
DR. Muh. Syafii Antonio	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah
K.H. Ma'ruf Amin	SK Direksi No.002/DIR/SK- HRM/III/07	Perbankan/Ekonomi Syariah

l. DPS 2014

Nama	Rekomendasi DSN MUI	Rangkap Jabatan
K.H. Ma'ruf Amin (Ketua)	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003	1. PT BNI Syariah 2. PT Bank Muamalat 3. PT Asuransi Brngin Life 4. PT Asuransi BNI Life
Prof. Dr. Achmad Satori	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003	PT. Asuransi Kali Besar Raya Utama (KBRU)
Kanny Hidayat Y. SE, MA	Surat DSN-MUI Nomor : U-176/DSN-MUI/IX/2003	1. PT Bank DKI Syariah 2. PT Asuransi Umum Mega 3. PT Bahana Artha Ventura 4. PT Asuransi AXA Indonesia

m. Dewan Komisaris 2015

Komisaris Utama / Komisaris Independen	: Prof.DR.Ir.H. Mohammad Nuh, DEA
Komisaris Independen	: Rachmat Maulana
Komisaris Independen	: Ari Prabowo

n. Direksi 2015

Direktur Utama	: Emmy Haryanti
Direktur	: Yuwono Waluyo
Direktur	: Marjana

o. Komite Audit 2015

Nama	Jabatan	SK Pengangkatan	Bidang Keahlian
Ari Prabowo	Ketua (Komisaris Independen)	SK Direksi PT.BMS No KEP 002/DIR/SK-HRM/III/07 tertanggal 12 Maret 2007	Perbankan
Muhammad Syafii Antonio	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi PT.BMS No KEP 002/DIR/SK-HRM/III/07 tertanggal 12 Maret 2007	Keuangan dan Akuntansi Syariah
K.H. Ma'ruf Amin	Anggota (Pihak Independen)	SK Direksi PT.BMS No KEP 002/DIR/SK-HRM/III/07 tertanggal 12 Maret 2007	Keuangan dan Perbankan Syariah

p. DPS 2015

Ketua	: KH. DR. Ma'ruf Amin
Anggota	: Prof. Dr. Ahmad Satori
Anggota	: Kanny Hidayat.Y,SE,MA

q. Dewan Komisaris 2016

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Tahun Berakhir Persetujuan BI
Prof. DR. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA	Komisaris Utama Independen	15 Oktober 2015
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	15 Oktober 2015
Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA*	Komisaris Independen	Masih dalam proses <i>Fit & proper test</i> OJK

r. Direksi 2016

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan Tahun Berakhir Persetujuan BI
Emmy Haryanti	Direktur Utama	15 Oktober 2015
Marjana	Direktur Risk, Compliance & HCM	25 Oktober 2013
Yuwono Waluyo	Direktur Operation, IT & Support	15 Oktober 2015

s. Komite Audit 2016

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan
Rachmat Maulana (Komisaris Independen)	Ketua	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No. KEP.006/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH
Muhammad Syaifi Antonio (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No. KEP.006/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH
K.H. DR (HC) Ma'ruf Amin (Pihak Independen)	Anggota	Surat Keputusan Direksi PT. Bank Mega Syariah No. KEP.006/DIRBMS/16, 1 Juli 2016, Tentang KOMITE AUDIT PT. BANK MEGA SYARIAH

t. DPS 2016

Nama	Jabatan	Rekomendasi DSN
KH. DR. Ma'ruf Amin	Ketua	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/200325 Sept 2003
Prof. DR.H.Satori Ismail	Anggota	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/2003 25 Sept 2003
Kanny Hidayat, Y.,SE,MA	Anggota	DSN-MUI No.U-176/DSN/IX/200325 Sept 2003

8. MAYBANK SYARIAH

a. Dewan Komisaris 2012

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	1. Kosong
Komisaris Independen Independent Commissioner	2. Randolph Latumahina
Komisaris Independen Independent Commissioner	3. Fransisca Ekawati

b. Direksi 2012

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur President Director	1. Ibrahim Hassan
Direktur Pengembangan Bisnis Business Development	2. Dharma Setyadaja Kusriyo
Direktur Kepatuhan Compliance Director	3. Baiq Nades Dzuriatin

c. Komite Audit 2012

i. Randolph Latumahina (Ketua/Komisaris Independen);
ii. Richard Chang (Anggota/Pihak Independen);
iii. Reynold Batubara (Anggota/Pihak Independen).

d. DPS 2012

Jabatan / Position	Nama / Name
Ketua / Chairman	1. Drs H.M. Ichwan Sam
Anggota / Member	2. Dr. H.M. Asrorun Ni'am Sholeh

e. Dewan Komisaris 2013

1. Mohamed Rafique Merican bin Mohd Wahiduddin (Presiden Komisaris);
2. Randolph Latumahina (Komisaris Independen);
3. Fransisca Ekawati (Komisaris Independen).

f. Komite Audit 2013

Anggota Komite Audit MSI pada periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Randolph Latumahina (Ketua/Komisaris Independen);
- Richard Chang (Anggota/Pihak Independen);
- Reynold Batubara (Anggota/Pihak Independen).

g. DPS 2013

Komposisi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Ichwan Sam (Ketua);
2. Asrorun Ni'am Sholeh (Anggota).

h. Dewan Komisaris 2014

b. Susunan anggota Dewan Komisaris

- Mohamed Rafique Merican, Presiden Komisaris
- Fransisca Ekawati, Komisaris Independen

i. Direksi 2014

a. Susunan anggota Direksi

- Norfadelizan Abdul Rahman, Presiden Direktur
- Basuki Hidayat, Direktur Operasional
- Baiq Nadea Dzurriatin, Direktur Kepatuhan

j. Komite Audit 2014

No.	Nama Name	Posisi Position
1.	Randolph Latumahina	Independent Commissioner (Chairman)
2.	Fransisca Ekawati	Independent Commissioner (Member)
3.	Richard Chang	Independent Party (Member)
4.	Reynold Batubara	Independent Party (Member)

k. DPS 2014

Nama Name	Jabatan Lain Other Position
Ichwan Sam	Member of Syariah Supervisory Board
Asrorun Ni'am Sholeh	Member of Syariah Supervisory Board

l. Dewan Komisaris 2015

Presiden Komisaris: Mohamed Rafique Merican

Komisaris Independen: Fransisca Ekawati

Komisaris Independen: Hadi Sunaryo

m. Direksi 2015

- Presiden Direktur : Aria Putera bin Ismail
- Direktur Operasional : Basuki Hidayat
- Direktur Bisnis : Mohammad Riza
- Direktur Kepatuhan : Baiq Nadea Dzurriatin

n. Komite Audit 2015

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Fransisca Ekawati	Komisaris Independen (Ketua)
1	Fransisca Ekawati	Komisaris Independen (Anggota)
2	Hadi Sunaryo	Pihak Independen (Anggota)
3	Reynold Batubara	Pihak Independen (Anggota)

o. DPS 2015

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Ichwan Sam	Ketua
2	Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota

p. Dewan Komisaris 2016

Presiden Komisaris : Dato' Mohamed Rafique Merican
 Komisaris Independen : Fransisca Ekawati
 Komisaris Independen : Hadi Sunaryo

q. Direksi 2016

Presiden Direktur : Aria Putera bin Ismail
 Direktur Operasional : Basuki Hidayat
 Direktur Bisnis : Mohammad Riza
 Direktur Kepatuhan : Baiq Nadea Dzurriatin

r. Komite Audit 2016

No.	Nama	Jabatan
1.	Fransisca Ekawati	Komisaris Independen (Ketua)
2.	Hadi Sunaryo	Komisaris Independen (Anggota)
3.	Richard Chang	Pihak Independen (Anggota)
4.	Reynold Batubara	Pihak Independen (Anggota)

s. DPS 2016

No.	Nama	Jabatan
1.	Ichwan Sam	Ketua
2.	Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota

9. BUKOPIN SYARIAH

a. Dewan Komisaris 2012

No	Nama Name	Posisi Position	Tanggal Persetujuan Date of Agreement	
			DUPS	SI
1	Mulpana, S.P.	Komisaris Utama Independent Commissioner	11 Desember 2012 December 11, 2012	7 Maret 2013 March 7, 2013
2	DR. Hartiyanto S Thohari, M.A.	Komisaris Independen Independent Commissioner	23 September 2008 September 23, 2008	22 Oktober 2008 October 22, 2008
3	Prof. DR. Bambang Setiaji, M.Si.	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 Maret 2008 March 6, 2008	7 Oktober 2008 October 7, 2008

b. Komite Audit 2012

Profil Anggota Komite Audit

1. Prof. DR. Bambang Setiaji, M.Si. (Ketua).
Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.
2. Novin Bermansyah (Anggota)

c. DPS 2012

No.	Nama/Name	Posisi/Position
1.	Prof. DR. H. M. Din Syamsudin, M.A.	Ketua/Chairman
2.	H. Ichwan Adidhi Basri, M.A.	Anggota/Member

d. Dewan Komisaris 2013

No.	Nama	Posisi
1	Mulyana	Komisaris Utama
2	Drs. Hajriyanto Y. Thohari, MA.	Komisaris Independen
3	Prof. DR. Bambang Setiadjit, M.Sc.	Komisaris Independen

e. Direksi 2013

No.	Nama	Posisi
1	Riyanto	Direktur Utama
2	Eriandi	Direktur Keputuhan & Manajemen Risiko
3	Harry Harmono Busiri	Direktur Bisnis
4	Ruddy Susatyo	Direktur Operasi & Pelayanan

f. Komite Audit 2013

Nama / Jabatan	Persetujuan
1. Bambang Setiaji (Ketua) 2. Novin Bermansyah (Anggota)	Skep Direksi : No. 179/Skep-DIR/KP-JKT/XI/2012 Tgl. 23 November 2012 Hasil Keputusan Rapat Dewan Komisaris Tanggal 12 November 2012

g. DPS 2013

No.	Nama	Posisi
1	Prof. DR Din Syamsudin, MA	Ketua
2	H. Ikhwani Abidin Basri, MA, M.Sc	Anggota

h. Dewan Komisaris 2014

No	Nama Name	Posisi Position
1	Mulyana, SH	Komisaris Utama President Commissioner
2	Drs. Hajriyanto Y. Thohari, M.A.	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Prof. Dr. Bambang Setiaji, M.Si.	Komisaris Independen Independent Commissioner

i. Direksi 2014

No	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Persetujuan Approval Date	Tanggal Efektif Effective date
1	Riyanto	Direktur Utama President Director	SK/PS 23 September 2008 SA/RI/PS/RI No. 38 SK/PS September 23, 2009 SA/RI/PS/RI No. 38	SK 27 October 2008 No.10/23/DIR/DP/PS 30 October 27, 2009 No.10/21/DIR/DP/PS
2	Ruddy Susatyo	Direktur Operasi dan Pelayanan Operations and Services Director	SK/PS 12 Maret 2010 SA/RI/PS No. 8 SK/PS March 12, 2010 SA/RI/PS No. 8	SK 07 June 2010 No.12/9/DIR/PS/PA/PS SK June 7, 2010 No.12/8/DIR/PS/PA/PS
3	Eriandi	Direktur Bisnis Business Director	SK/PS 12 Maret 2010 SA/RI/PS No. 8 SK/PS March 12, 2010 SA/RI/PS No. 8	SK 07 June 2010 No.12/9/DIR/PS/PA/PS SK June 7, 2010 No.12/8/DIR/PS/PA/PS
4	Adi Syahputra	Direktur Keputuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director	SK/PS 20 Maret 2014 PA/RI No. 35 SK/PS March 20, 2014 PA/RI No. 35	SK 8 September 2014 No.8/2/06/2014 SK/PS September 8, 2014 No. 8/2/06/2014

j. Komite Audit 2014

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan Approval
Prof. DR. Bambang Setiaji, M.Si.	Ketua Chairman	Hasil Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 12 November 2012 Decision of Board Commissioners Meeting dated November 12, 2012
Novin Bermansyah	Anggota Member	Surat Keputusan Direksi Nomor 179/SKEP-DIR/KP-JKT/XI/2012 tanggal 23 November 2012 Board of Directors Decree Number 179/SKEP-DIR/KP-JKT/XI/2012 Dated November 23, 2012

k. DPS 2014

No	Nama Name	Posisi Position	Rangkap Jabatan Double Status Position
1	Prof. Dr. HM Din Syamsudin, M.A.	Ketua Chairman	Bank Syariah Bukopin; Bank Danamon (UUS)
2	H. Ikhwan Abidin, M.A.	Anggota Member	Bank Syariah Bukopin

l. Dewan Komisaris 2015

NAMA/ NAME	JABATAN/ POSITION
Tri Joko Prihanto	Komisaris Utama/ President Commissioner
Eddy Cahyono	Komisaris / Commissioner
Hajriyanto Y. Thohari	Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Bambang Setiaji	Komisaris Independen/ Independent Commissioner

m. Direksi 2015

NAMA/ NAME	POSISI/ POSITION
Riyanto	Direktur Utama/ President Director
Ruddy Susanto	Direktur / Director
Adil Syahputra	Direktur / Director
Aris Wahyudi	Direktur / Director

n. Komite Audit 2015

NAMA/ NAME	JABATAN/ POSITION
Bambang Setiaji	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner
Syofadi	Anggota/Member
Dadang Edli Djumana	Anggota/Member

o. DPS 2015

NAMA/ NAME	POSISI/ POSITION	RANGKAP JABATAN/ CONCURRENT POSITION
Prof. DR. H. M. Din Syamsuddin, M.A.	Ketua/ Chairman	- Bank Syariah Bukopin - Danamon (UUS)
H. Ikhwan Abidin, M.A.	Anggota/ Member	- Bank Syariah Bukopin - Bahana Artha Ventura - Redana Finance

p. Dewan Komisaris 2016

Nama/Name	Jabatan/Position
Tri Joko Prihanto	Komisaris Utama President Commissioner
Eddy Cahyono	Komisaris Commissioner
Hajriyanto Y. Thohari	Komisaris Independen Independent Commissioner
Bambang Setiaji	Komisaris Independen Independent Commissioner

q. Direksi 2016

Nama/Name	Jabatan/Position
Riyanto	Direktur Utama/President Director
Ruddy Susatyo	Direktur/Director
Adil Syahputra	Direktur/Director
Aris Wahyudi	Direktur/Director

r. Komite Audit 2016

KOMITE AUDIT/AUDIT COMMITTEE	
1. Bambang Setiaji, Ketua*	SKEP Nomor : -254/SKEP-DIR/BSB-JKT/XII/2015 Tgl. 10 Desember 2015 Decree Number : -254/SKEP-DIR/BSB-JKT/XII/2015 Dated December 10, 2015
2. Syofiadi, Anggota	
3. Dadang Edi Djumana, Anggota	

s. DPS 2016

Nama/Name	Posisi/Position
Prof. Dr. H. M. Dtn Syamsuddin, M.A.	Ketua Chairman
H. Ikhwan Abidin, M.A.	Anggota Member

10. BJB SYARIAH

a. Dewan Komisaris 2012

Nama	Jabatan
1. Hendarin Sukarmadji	Komisaris Utama
2. Erick	Komisaris
3. Cahya	Komisaris
4. Santoso Djojokoesoemo	Komisaris

b. Direksi 2012

Nama	Jabatan
A. Riawan Amin	Direktur Utama
Ali Nuridin	Direktur Kepatuhan
Didi Muwardi	Direktur Operasi
Hamara Adam	Direktur Ritel
Mochamad Mujib Mas'ud	Direktur Komersial

c. Komite Audit 2012

Nama	Jabatan
Erick	Ketua
Cahya	Anggota
Sony Devano	Anggota
Undang Gartiwa	Anggota

d. DPS 2012

Nama	Jabatan Pada Bank
1. Jaih Mubarrok, Prof., Dr	Ketua DPS
2. Iwan Kartiawan Manshur, LC	Anggota
3. Rikza Maulan, LC., M.Ag	Anggota
4. E. Sunidja, MM., Drs., H	Anggota

e. Dewan Komisaris 2013

Nama Name	Jabatan Position
Erick	Komisaris Utama
H. Santoso Djojokoesoemo	Komisaris
Cahya	Komisaris Independen
Didit Supriyadi	Komisaris
Abdullah Sayidi*	Komisaris Independen

f. Direksi 2013

Nama Name	Jabatan Position
A. Riawan Amin	Direktur Utama President Director
Ali Nuridin	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
Didi Muwardi	Direktur Operasi Director of Operation
Hamara Adam	Direktur Ritel Director of Retail
Moch. Mujib Mas'ud	Direktur Komersial Director of Commercial

g. Komite Audit 2013

- a. **Abdullah Sayidi (ketua)**
Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
- b. **Didit Supriyadi (Anggota)**
Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
- c. **Undang Gartwa (Anggota)**

h. Dewan Komisaris 2014

Nama	Jabatan	Efektif Tanggal
1. Erick	Komisaris Utama	19 Februari 2014
2. Cahya	Komisaris Independen	19 Februari 2014
3. Didit Supriyadi	Komisaris	19 Februari 2014
4. Santoso Djokoesoemo	Komisaris	19 Februari 2014

i. Direksi 2014

Nama	Jabatan
Ali Nuridin	Direktur Utama
Hamara Adam	Direktur
Harta Purnama	Direktur
Yode Gusman	Direktur

j. Komite Audit 2014

Nama	Jabatan	Sebagai
Cahya	Ketua	Komisaris Independen
Erick	Anggota	Komisaris Utama
Didit Supriyadi	Anggota	Komisaris
Amin	Anggota	Pihak Independen
Hazairin Dantal	Anggota	Pihak Independen

k. DPS 2014

Nama	Jabatan Pada Bank
1. Prof. Dr. Jaih Mubarak, SE., MH., M.Ag	Ketua DPS
2. Rikza Maulan, Lc., M.Ag	Anggota
3. Drs. H.E. Sunidja, MM., M.Ag	Anggota

l. Dewan Komisaris 2015

Nama Name	Jabatan Position
Erick	Komisaris Utama President Commissioner
Santoso Djokoesoemo	Komisaris Commissioner
Didit Supriyadi	Komisaris Commissioner
Cahya	Komisaris Independen Commissioner Independent

m. Direksi 2015

Nama Name	Jabatan Position
Ali Nuridin	Direktur Utama President Director
Yode Gusman	Direktur Pembiayaan Director of Financing
Harta Purnama	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
Hamara Adam	Direktur Operasi Director of Operation
Yana Iriana	Direktur Dana & Jasa Director of Funds & Services

n. Komite Audit 2015

- a. **Abdullah Sayidi (ketua)**
Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
- b. **Didit Supriyadi (Anggota)**
Riwayat hidup dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
- c. **Tegar Sangga Barkah (Anggota)**

o. Dewan Komisaris 2016

Nama	Jabatan
1. Erick	Komisaris Utama (Komisaris Independen)
2. Didit Supriyadi	Komisaris
3. Memed Sueb	Komisaris Independen
4. Adang Ahmad Kunandar	Komisaris Independen

p. Direksi 2016

Nama	Jabatan
Yocie Gusman	Direktur
Harta Purnama	Direktur Kepatuhan
Toto Susanto	Direktur
Hamara Adama	Direktur

q. Komite Audit 2016

Nama	Jabatan
1. Memed Sueb	Ketua (Komisaris Independen)
2. Erick	Anggota (Komisaris Independen)
3. Didit Supriyadi	Anggota (Komisaris)
4. Iwan Novarian	Anggota (Pihak Independen)

r. DPS 2016

Nama	Jabatan Pada Bank
1. Prof. Dr. Jaih Mubarak, SE., MH., M.Ag	Ketua DPS
2. Rikza Maulan, Lc., M.Ag	Anggota
3. Drs. H.E. Sunidja, MM., M.Ag	Anggota

11. VICTORIA SYARIAH

a. Dewan Komisaris 2012

- Komisaris Utama/ Komisaris Independen : Pangulu Oloan Simorangkir
- Komisaris : Dasman Zain
- Komisaris Independen : A.S. Wahyuseputra

b. Direksi 2012

- Direktur Utama /Direktur Bisnis : Sari Idayanti
- Direktur Operasional : Djoko Nugroho
- Direktur Kepatuhan : Soehanda Djajakoesoema

c. Komite Audit 2012

- Ketua komite : Pangulu Oloan Simorangkir
- Anggota : Zulkarnaen Rani
- Anggota : Supriyono

d. DPS 2012

- 1. Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA : Ketua Dewan Pengawas Syariah
- 2. Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo : Anggota Dewan Pengawas Syariah

e. Dewan Komisaris 2013

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Tonny Setiadi*)	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Pangulu Oloan Simorangkir*)	Komisaris Independen
3	Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen
4	Akhmad Supandi Wahyuseputra	Komisaris Independen

f. Direksi 2013

- Direktur Utama : Ani Murdiati
- Direktur Operasional : Sari Idayanti
- Direktur Bisnis : Sutrisno Yulianto
- Direktur Kepatuhan : Djoko Nugroho

g. Komite Audit 2013

Ketua komite : Soehanda Djajakoesoema
Anggota : Retno Dwiyanti Widaningsih
Anggota : Supriyono

h. DPS 2013

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota

i. Dewan Komisaris 2014

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Tonny Setiadi*)	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Pangulu Oloan Simorangkir*)	Komisaris Independen
3	Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen
4	Akhmad Supandi Wahyusepultra	Komisaris Independen

j. Direksi 2014

Direktur Utama : Ani Murdiati
Direktur Operasional : Sari Idayanti
Direktur Bisnis : Sutrisno Yulianto
Direktur Kepatuhan : Djoko Nugroho

k. Komite Audit 2014

Ketua komite : Soehanda Djajakoesoema
Anggota : Retno Dwiyanti Widaningsih
Anggota : Supriyono

l. DPS 2014

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota

m. Dewan Komisaris 2015

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Sugiharto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Pangulu Oloan Simorangkir	Komisaris Independen
3	Soehanda Djajakoesoema	Komisaris Independen

n. Direksi 2015

Direktur Utama*) : Sugiharto
Direktur Operasional : Sari Idayanti
Direktur Bisnis : Andy Sundoro
Direktur Kepatuhan : Djoko Nugroho

o. Komite Audit 2015

Ketua komite : Soehanda Djajakoesoema
Anggota : Retno Dwiyanti Widaningsih
Anggota : Supriyono

p. DPS 2015

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota Dewan Pengawas

q. Dewan Komisaris 2016

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Sugiharto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Djoko Nugroho*)	Komisaris Independen
3	Sari Idayanti**)	Komisaris

r. Direksi 2016

Direktur Utama	: Firman A. Moeis
Direktur Bisnis	: Andy Sundoro
Direktur Operasional*)	: Deddy Effendi Ridwan
Direktur Kepatuhan*)	: Nurani Raswindriati

s. Komite Audit 2016

Ketua komite	: Sugiharto
Anggota	: Sari Idayanti
Anggota	: Retno Dwiyantri Widaningsih

t. DPS 2016

NO.	NAMA DEWAN KOMISARIS	JABATAN
1	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah
2	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota Dewan Pengawas



1. BSM

C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting	2012	2013	2014*	2015	2016	Pertumbuhan 2016:2015 (%)
1 Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	9,01
2 Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%	0,59%	6,27
3 Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%	5,81%	(1,86)
4 Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	(3,41)
5 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%	(22,56)
6 Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%	(18,78)
7 Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (Net Imbalan)	7,25%	7,25%	6,20%	5,75%	6,16%	7,10
8 Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%	188,56%	(6,97)
9 Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%	181,59%	3,14
10 Liabilitas terhadap Aset (DAR)	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%	14,72%	4,84
*) Direklasifikasi dan disajikan kembali						



IAIN JEMBER

2. Muamalat

Keterangan	Audited					Description
	2016	2015*	2014*	2013*	2012	
Rasio Keuangan Penting						Key Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	11.57%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	19,55%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	1,62%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	2,09%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	1,81%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3,31%	2,77%	2,12%	3,34%	1,09%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	1,54%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	29,16%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	84,47%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	94,15%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	5,12%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	10,78%	Net Open Position (NOP)

3. BNI

RASIO KEUANGAN PENTING

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Coverage Ratio	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Pembiayaan	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyyaluran Dana dan Risiko Pasar	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	16,26%	15,48%	14,92%
Aset Tetap Terhadap Modal	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	15,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	2,28%
Pemenuhan PPA Produktif	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	108,83%
Margin Pendapatan Bersih	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	8,32%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	87,67%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	188,40%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	16,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%

4. BRI

Rasio Keuangan Penting

Key Financial Ratio

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
CAR	11,91%	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%	Capital Adequacy Ratio
Aset terhadap Modal	24,03%	20,24%	22,38%	18,93%	13,34%	Assets to Equity
BOPO	91,31%	90,42%	99,77%	93,79%	91,33%	Operating Expenses to Operating Revenues
FDR	103,07%	102,70%	93,90%	84,16%	81,42%	Financing to Deposit Ratio
NIM	7,33%	6,27%	6,04%	6,38%	6,37%	Net Income Margin
ROA	0,88%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	Return on Assets
ROE	7,81%	10,20%	0,44%	6,33%	7,40%	Return on Equity
NPF-Netto	2,09%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%	Net NPF
PPAP terhadap Aset Produktif	1,71%	1,44%	1,39%	1,56%	1,82%	Provision For Doubtful Earning Asset
Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Provision Coverage

IAIN JEMBER

5. BCA

Ikhtisar Keuangan 2016

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Keuangan (%)					
Return On Asset (ROA)	0,8%	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%
Return On Equity (ROE)	2,8%	4,3%	2,9%	3,1%	3,5%
Nett Imbalan (NI)	5,4%	5,0%	4,2%	4,9%	4,8%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	91,4%	90,2%	92,9%	92,5%	92,2%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	31,5%	22,4%	29,6%	34,3%	36,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	79,9%	83,5%	91,2%	91,4%	90,1%
Rasio NPF gross terhadap Total Pembiayaan	0,1%	0,1%	0,1%	0,7%	0,5%
Rasio NPF nett terhadap Total Pembiayaan	0,0%	0,0%	0,1%	0,5%	0,2%

IAIN JEMBER

6. BJB Syariah

Rasio Keuangan Penting		Main Financial Ratios		
KETERANGAN	2016	2015	2014	DESCRIPTION
Tingkat Pengembalian Aset	-8,09%	0,25%	0,72%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	-49,05%	0,92%	3,73%	Return on Equity
KPMM (Tanpa memperhitungkan risiko pasar)	18,25%	22,53%	15,78%	Capital Adequacy (Without measuring market risk)
Non Performing Financing (gross)	17,91%	6,93%	5,84%	Non Performing Financing (gross)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	122,77%	98,78%	91,01%	Operating Expense to Operating Income
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,73%	104,75%	84,02%	Financing to Deposit Ratio (FDR)

IAIN JEMBER

7. Panin Syariah

(Dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	(In IDR million)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	693.132	711.206	526.520	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	397.856	421.249	295.597	Third parties' share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan Usaha Lainnya	23.528	23.031	33.269	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	59.643	41.388	38.621	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	232.684	193.673	128.063	Other Operating Expenses
Laba Operasional	27.495	77.927	97.507	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Usaha-Bersih	968	(621)	676	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	712	1.933	2.455	Zakat
Laba Sebelum Pajak	27.751	75.373	95.729	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	19.541	53.578	70.939	Net Profit
Rasio Keuangan Penting				Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	18,17%	20,30%	25,69%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,26%	2,63%	0,53%	Non Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,86%	1,94%	0,29%	Non Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,37%	1,14%	1,99%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,76%	4,94%	7,01%	Return on Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,17%	89,29%	82,58%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	91,99%	96,43%	94,04%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

8. Bukopin

KETERANGAN	2014	2015	2016	ITEMS
RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIOS (%)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,80	16,31	17,00	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,22	2,44	2,36	Non performing earning assets and non performing non earning assets to total earning assets and non earning assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,26	2,44	2,39	Non performing earning assets to total earning assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39	1,36	1,60	Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,07	2,99	3,17	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,34	2,74	2,72	Non Performing Financing (NPF) Net
Laba Bersih Terhadap Rata-Rata Aset	0,27	0,79	0,76	Return on Asset (ROA)
Laba Bersih Terhadap Rata-Rata Modal	2,39	5,35	5,15	Return on Equity (ROE)
Net Imbalan	2,75	3,14	3,31	Net Return
Marjin Operasional Bersih	0,16	0,27	0,40	Net Operating Margin
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO)	96,77	91,99	91,76	Operating Expense to Operating Income
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	92,89	90,56	88,18	Financing to Deposit Ratio (FDR)
Rasio Lancar	17,43	16,19	23,75	Quick Ratio
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan	39,40	48,09	52,56	Profit Sharing Share to Total Financing

IAIN JEMBER

9. Victoria Syariah

(dalam jutaan rupiah)	2016	2015	2014	Pertumbuhan 2016-2015	Pertumbuhan 2015-2014
RASIO KEUANGAN (%)					
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	131.34%	119.19%	143.31%	12.15%	-24.12%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15.98%	16.14%	15.27%	-0.16%	0.87%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	7.31%	9.80%	7.10%	-2.49%	2.70%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4.35%	4.82%	4.75%	-0.47%	0.07%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2.19%	-2.36%	-1.87%	0.17%	-0.49%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-17.45%	-15.06%	-17.61%	-2.39%	2.55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	100.67%	95.29%	95.19%	5.38%	0.10%
GWM (Giro Wajib Minimum)	5.03%	5.03%	5.01%	0.00%	0.02%



IAIN JEMBER

10. Bank Mega Syariah

Rasio-Rasio Keuangan

Keterangan	2016	2015	2014*	2013	2012
Capital Adequacy Ratio – KPMM	23,53%	18,74%	19,26%	12,99%	13,51%
Return on Assets (ROA)	2,63%	0,30%	0,29%	2,33%	3,81%
Return on Equity (ROE)	11,97%	1,61%	2,50%	26,23%	57,98%
Non Performing Financing (NPF) Gross	3,30%	4,26%	3,89%	2,985%	2,67%
Non Performing Financing (NPF) Nett	2,81%	3,16%	1,81%	1,45%	1,32%
Net Interest Margin (NIM)	7,56%	9,34%	8,33%	10,66%	13,94%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	88,16%	99,51%	97,61%	86,09%	77,28%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,24%	98,49%	93,61%	93,37%	88,88%

*] Disajikan kembali atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.

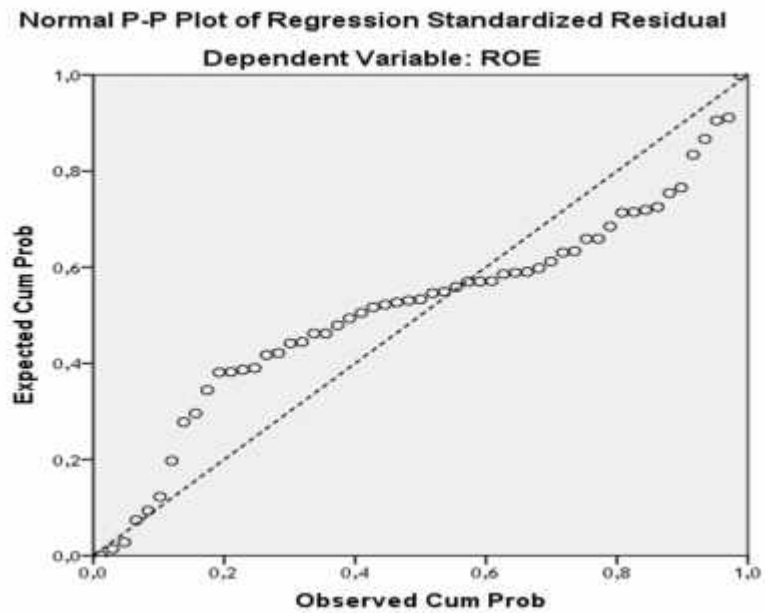
IAIN JEMBER

11. Maybank Syariah

(dalam persentase)						(in percentage)
KETERANGAN	2016	2015	2014	2013	2012	DESCRIPTION
Rasio Kinerja						
Performance Ratios						
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	55,06%	38,40%	52,13%	59,4%	63,89%	Capital Adequacy Ratio
NPF gross	43,99%	35,15%	5,04%	2,69%	2,49%	NPF gross
NPF net	4,60%	4,93%	4,29%	0,00%	1,25%	NPF net
Return on Assets (ROA)	(9,51%)	(20,13%)	3,61%	2,87%	2,88%	Return On Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	(27,62%)	(32,04%)	6,83%	5,05%	4,93%	Return On Equity (ROE)
Net Imbalan (NI)	4,99%	6,54%	6,65%	5,61%	5,78%	Net Yield
Net Operating Margin (NOM)	(19,96%)	(32,92%)	(1,46%)	-	-	Net Operating Margin (NOM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	160,28%	192,60%	69,62%	67,79%	53,77%	Operating Expenses to Operating Income
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	24,24%	18,24%	15,56%	-	-	Profit Sharing Financing to Total Financing
Financing to Deposit Ratio (FDR)	134,73%	110,54%	157,77%	152,87%	197,70%	Financing to Deposit Ratio (FDR)



Uji Normalitas data



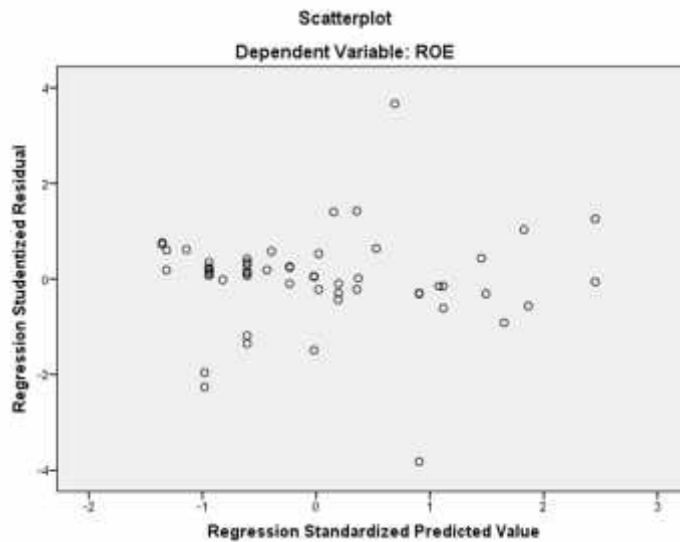
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	,420	2,382
	Direksi	,428	2,336
	Komite Audit	,768	1,303
	DPS	,652	1,533

a. Dependent Variable: ROE

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,794

a. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROE

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,095	,122		-,778	,440
	Dewan Komisaris	-,018	,034	-,114	-2,535	,005
	Direksi	-,010	,039	-,057	-1,270	,189
	Komite Audit	,012	,022	,085	1,539	,592
	DPS	,030	,052	,098	2,574	,009

a. Dependent Variable: ROE

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,143	,133	,1524714

a. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: ROE

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,095	,122		-,778	,440
	Dewan Komisaris	-,018	,034	-,114	-2,535	,005
	Direksi	-,010	,039	-,057	-1,270	,189
	Komite Audit	,012	,022	,085	1,539	,592
	DPS	,030	,052	,098	2,574	,009

a. Dependent Variable: ROE

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	4	,013	1,565	,289 ^b
	Residual	1,162	50	,023		
	Total	1,215	54			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DPS, Komite Audit, Direksi, Dewan Komisaris

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fatmawati

NIM : 083133200

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir: Probolinggo/23 Januari 1995

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Klompang RT/RW 002/004 Ds. Sambirampak lor
Kec. Kotaanyar Kab. Probolinggo

Nomor HP : 0852 30042 506



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sambirampak Lor
2. MTS Nurur Rahmah
3. MA Zainul Hasan
4. IAIN Jember